

**PENGUATAN BUDAYA ISLAM PADA RANTING
MUSLIMAT NAHDLATUL ULAMA
TAMANARUM PONOROGO**

SKRIPSI



Oleh:

ELISA KUSUMAWARDANI

NIM. 201200063

**IAIN
PONOROGO**

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2024

ABSTRAK

Kusumawardani, Elisa. 2024. *Penguatan Budaya Islam pada Ranting Muslimat Nahdlatul Ulama Tamanarum Ponorogo*. **Skripsi**. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Pembimbing: Dr. Mambaul Ngadhimah, M. Ag.

Kata Kunci: Penguatan, Budaya Islam, Muslimat Nahdlatul Ulama

Ranting Muslimat Nahdlatul Ulama Tamanarum Ponorogo adalah organisasi dibawah naungan Nahdlatul Ulama yang fokus pada kegiatan keagamaan bagi perempuan, khususnya ibu-ibu di Kelurahan Tamanarum, Ponorogo. Penelitian ini berfokus pada pelaksanaan kegiatan ranting dalam upaya memperkuat budaya Islam. Hal ini dilatarbelakangi oleh banyak ibu-ibu yang terbatas hanya dirumah saja. Oleh karena itu didirikannya organisasi sebagai sarana kegiatan yang bermanfaat bagi perempuan agar dapat memanfaatkan waktu luang secara positif.

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui budaya Islam yang dikuatkan dalam kegiatan Ranting Muslimat Nahdlatul Ulama Tamanarum Ponorogo. (2) Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan dalam penguatan budaya Islam melalui Ranting Muslimat Nahdlatul Ulama Tamanarum Ponorogo. (3) Untuk mengetahui kontribusi kegiatan Ranting Muslimat Nahdlatul Ulama Tamanarum Ponorogo dalam penguatan budaya Islam.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi lapangan. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data hasil penelitian ini dianalisis menggunakan model analisa Miles, Huberman, dan Saldana, yaitu dengan pengumpulan data (data condensation), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini adalah: (1) Bentuk budaya Islam yang dikuatkan dalam kegiatan Ranting Muslimat Nahdlatul Ulama Tamanarum Ponorogo yaitu yasin, tahlil, dan pengajian. (2) Pelaksanaan dalam penguatan budaya Islam melalui Ranting Muslimat Nahdlatul Ulama Tamanarum Ponorogo adalah terbagi menjadi dua aspek yaitu aspek normatif dan aspek penerapan. Aspek normatif terbagi menjadi 3 yaitu dasar-dasar keyakinan pada kegiatan yasin dan tahlil mencerminkan iman kepada Allah Swt., pada dasar-dasar moral dan perilaku mengajarkan tentang empati, kasih sayang, dan kebersamaan sedangkan dasar-dasar pengetahuan terdapat diskusi dan tanya jawab dan aspek penerapan alam kegiatan ini adalah tindakan nyata sesuai dengan aturan hukum Allah Swt yang diterapkan dalam kehidupan nyata untuk menguatkan pada aqidah, syariat, dan akhlak. (3) Kontribusi kegiatan Ranting Muslimat Nahdlatul Ulama Tamanarum Ponorogo dalam penguatan budaya Islam ialah membawa hubungan antar individu yang awalnya kurang harmonis menjadi harmonis hal ini sebagai upaya untuk memperat kembali tali persaudaraan.

ABSTRACT

Kusumawardani, Elisa. 2024. *Strengthening Islamic Culture at Muslimat Nahdlatul Ulama Tamanarum Ponorogo Branch.* **Thesis.** Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training Sciences, Ponorogo State Islamic Institute, Supervisor: Dr. Mambaul Ngadhimah, M. Ag.

Keywords: Strengthening, Islamic Culture, Muslimat Nahdlatul Ulama

The Muslimat Nahdlatul Ulama Tamanarum Ponorogo Branch is an organization under Nahdlatul Ulama that focuses on religious activities for women, especially mothers in Tamanarum Village, Ponorogo. This research focuses on the implementation of branch activities in an effort to strengthen Islamic culture. This is motivated by the fact that many mothers are limited to their homes. Therefore, the establishment of the organization as a means of useful activities for women in order to make positive use of free time.

The objectives of this study are: (1) To find out the Islamic culture that is strengthened in the activities of the Tamanarum Ponorogo Muslimat Nahdlatul Ulama Branch. (2) To find out how the implementation of strengthening Islamic culture through the Tamanarum Ponorogo Muslimat Nahdlatul Ulama Branch. (3) To find out the contribution of the Tamanarum Ponorogo Muslimat Nahdlatul Ulama Branch activities in strengthening Islamic culture.

This research uses a descriptive qualitative approach method with the type of field study research. The techniques used in collecting data are interviews, observation, and documentation. The data from this study were analyzed using the Miles, Huberman, and Saldana analysis model, namely by collecting data (data condensation), presenting data (data display), and drawing conclusions.

The results of this study are: (1) The form of Islamic culture that is strengthened in the Tamanarum Ponorogo Muslimat Nahdlatul Ulama Branch activities are yasin, tahlil, and recitation. (2) The implementation in strengthening Islamic culture through the Tamanarum Ponorogo Muslimat Nahdlatul Ulama Branch is divided into two aspects, namely the normative aspect and the application aspect. The normative aspect is divided into 3, namely the basics of belief in yasin and tahlil activities reflecting faith in Allah Swt., on the basics of morals and behavior teaching about empathy, compassion, and togetherness while the basics of knowledge there are discussions and questions and answers and the natural application aspect of this activity is real action in accordance with the rules of Allah Swt's law which is applied in real life to strengthen aqidah, sharia, and morals. (3) The contribution of the Tamanarum Ponorogo Muslimat Nahdlatul Ulama Branch activities in strengthening Islamic culture is to bring relations between individuals who were initially less harmonious into harmony, this is an effort to strengthen the bond of brotherhood again.



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Elisa Kusumawardani
NIM : 201200063
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Penguatan Budaya Islam pada Ranting Muslimat NU
Tamanarum Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Ponorogo, 25 Oktober 2024

Pembimbing,

Dr. Mambaul Ngadhimah, M.Ag.
NIP. 197402041998032009

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I.
NIP. 197306252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama:

Nama : Elisa Kusumawardani
NIM : 201200063
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Penguatan Budaya Islam pada Ranting Muslimat
Nahdlatul Ulama Tamanarum Ponorogo

telah dipertahankan pada sidang Munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 14 November 2024

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Senin
Tanggal : 25 November 2024

Ponorogo, 25 November 2024

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo


Dr. H. Athok Munir, Lc., M.Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Athok Fu'adi, M.Pd
Penguji I : Dr. Sugiyar, M.Pd.I
Penguji II : Fata Asyrofi Yahya, M.Pd.I



SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Elisa Kusumawardani
NIM : 201200063
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Penguatan Budaya Islam pada Ranting Muslimat
Nahdlatul Ulama Tamanarum Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi/thesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses ethesis.iainponorogo.ac.id, adapun tulisan dari keseluruhan naskah, seluruhnya menjadi tanggung jawab penulis,

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 26 November 2024

Yang Membuat Pernyataan,



Elisa Kusumawardani

NIM. 201200063

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Elisa Kusumawardani
NIM : 201200063
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Penguatan Budaya Islam pada Ranting Muslimat NU
Tamanarum Ponorogo

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat atau saduran dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 25 Oktober 2024

Yang Membuat Pernyataan



Elisa Kusumawardani

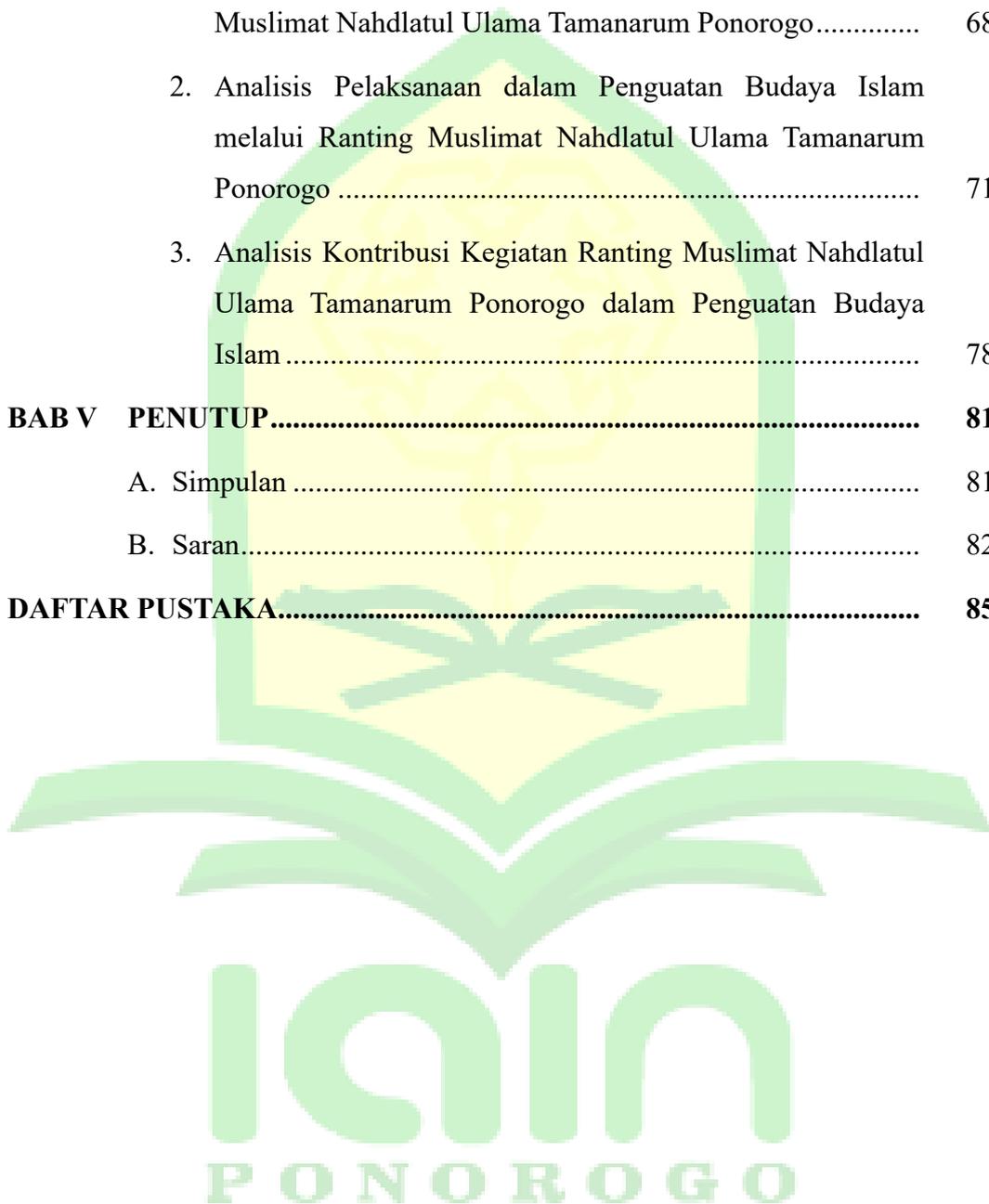
NIM. 201200063

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	3
C. Rumusah Masalah	4
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Manfaat Penelitian	4
F. Sistematika Pembahasan	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Kajian Teori.....	7
1. Penguatan	7
2. Budaya Islam	9
3. Peran Organisasi.....	15
B. Kajian Penelitian Terdahulu	22

C. Kerangka Berpikir.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Pendekatan dan Jenis Pendekatan	28
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	29
C. Data dan Sumber Data	29
D. Teknik Pengumpulan Data	31
E. Teknik Analisis Data	34
F. Pengecekan Keabsahan Temuan	36
G. Tahapan Penelitian	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
A. Gambar Umum Latar Penelitian	40
1. Sejarah Berdirinya Desa Tamanarum Ponorogo	40
2. Profil Ranting Muslimat Nahdlatul Ulama Tamanarum Ponorogo	43
3. Visi, Misi, dan Tujuan Ranting Muslimat Nahdlatul Ulama Tamanarum Ponorogo	45
4. Struktur Kepengurusan Ranting Muslimat Nahdlatul Ulama Tamanarum Ponorogo	46
5. Aset Kepemilikan	47
6. Kegiatan Ranting Muslimat Nahdlatul Ulama Tamanarum Ponorogo	48
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	49
1. Bentuk Budaya Islam Dalam Kegiatan Ranting Muslimat Nahdlatul Ulama Tamanarum Ponorogo.....	49
2. Pelaksanaan dalam Penguatan Budaya Islam melalui Ranting Muslimat NU Tamanarum Ponorogo.....	54

3. Kontribusi Kegiatan Ranting Muslimat Nahdlatul Ulama Tamanarum Ponorogo dalam Penguatan Budaya Islam.....	62
C. Pembahasan.....	68
1. Analisis Bentuk Budaya Islam Dalam Kegiatan Ranting Muslimat Nahdlatul Ulama Tamanarum Ponorogo.....	68
2. Analisis Pelaksanaan dalam Penguatan Budaya Islam melalui Ranting Muslimat Nahdlatul Ulama Tamanarum Ponorogo	71
3. Analisis Kontribusi Kegiatan Ranting Muslimat Nahdlatul Ulama Tamanarum Ponorogo dalam Penguatan Budaya Islam	78
BAB V PENUTUP.....	81
A. Simpulan	81
B. Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA.....	85



DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Profil Kelurahan Tamanarum	44
Tabel 4. 2 Struktur Kepengurusan Ranting Muslimat NU Tamanarum Ponorogo	46
Tabel 4. 3 Kegiatan Ranting Muslimat NU Tamanarum Ponorogo	48



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir	27
Gambar 4. 1 Ranting Muslimat Tamarum.....	43



PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Sistem transliterasi Arab-Indonesia yang dijadikan pedoman dalam penulisan skripsi ini adalah sistem *Institute of Islamic Studies*, McGill University, yaitu sebagai berikut:

ء	=	'	ز	=	Z	ق	=	q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	k
ت	=	T	ش	=	sh	ل	=	l
ث	=	Th	ص	=	ṣ	م	=	m
ج	=	J	ض	=	ḍ	ن	=	n
ح	=	H	ط	=	ṭ	و	=	w
خ	=	Kh	ظ	=	ẓ	ه	=	h
د	=	D	ع	=	'	ي	=	y
ذ	=	Dh	غ	=	gh			
ر	=	R	ف	=	F			

2. Untuk membunyikan bunyi hidup panjang (*madd*) digunakan tanda (¯ atau ^) diatas vocal â, î, dan û.

Tâ'' marbûṭhah tidak ditampakkan kecuali dalam susunan *idâfa*, huruf tersebut

ditulis t. Misalnya: فطانة = *faṭâna*; فطانة النبي = *faṭânat al-nabi*

3. Bunyi hidup ganda/diftong ditransliterasikan dengan menggabung dua huruf

او = aw

او = û

اي = ay

اي = î

4. Konsonan rangkap ditulis rangkap, kecuali huruf *waw* yang didahului *ḍamma* dan huruf *yâ* yang didahului *kasra*.

Bacaan Panjang

ا = â

اي = î

او = û

Kata Sandang

ال = al-

الش = al-sh

وال = wa'l-

5. Kata yang berakhiran dengan *yâ* *musyaddadah* (ber-*tasydîd*) ditransliterasikan dengan *î*; jika *î* diikuti dengan *tâ* *marbûṭhah*, transliterasinya adalah dengan *îyah*; jika berada di tengah, *yâ* *musyaddadah* ditransliterasikan dengan *yy*.

Contoh:

Al-Ghazâlî, al-Nawâwî.

Ibnu Taymîyah, Ibn al-Qayyim al-Jawzîyah.

*Sayyid, muayyid, muqayyid.*¹

¹Moh. Munir, et.al., *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan* (Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2022), 138.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama Islam adalah agama yang diturunkan oleh Allah Swt. ke dunia melalui perantara Nabi Muhammad saw., sebagai nabi dan rasul terakhir agar manusia bertakwa, beriman, dan berbuat amal shalih. Islam merupakan rahmat bagi seluruh kehidupan manusia yang memiliki peranan penting dalam menjaga hubungan antar sesama manusia (*hablun minannas*) dan hubungan dengan Allah Swt. (*hablun minallah*) dalam mewujudkan kehidupan yang lebih baik, sebab tanpa agama manusia tidak mampu mengendalikan ego yang dapat mengakibatkan bertindak diluar batas kewajaran sebagai manusia dan ajaran-ajaran yang terdapat dalam agama Islam agar manusia menjadikan sebagai sebuah pedoman dalam menjalani kehidupan hingga akhir zaman.²

Ajaran Islam menurut Syaltout yakni kumpulan dari pesan ketuhanan yang telah diterima oleh nabi Muhammad saw., untuk disampaikan kepada seluruh umatnya sebagai petunjuk atau pedoman dalam perjalanan hidupnya semenjak dilahirkan hingga mati. Dasar-dasar ajaran Islam ialah landasan utama dari ajaran agama Islam yang bersifat menyeluruh (*kaffah/total*) sebagai acuan di dalam agama Islam yaitu akidah, syariah, dan akhidah. Sebagaimana firman Allah Swt dalam Q.S Al-Baqarah ayat 208:

²Al Ikhlas, *Pendidikan Agama Islam* (Zizi Publisher, n.d.).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ

مُبِينٌ ﴿٢٠٨﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, masuklah ke dalam Islam (kedamaian) secara menyeluruh dan janganlah ikuti langkah-langkah setan! Sesungguhnya ia musuh yang nyata bagimu.” (Q.S Al-Baqarah: 208).³

Penguatan budaya Islam pada Ranting Muslimat Nahdlatul Ulama merupakan bagian dari upaya yang dilakukan oleh organisasi untuk memperkuat nilai-nilai Islam, karena mengingat seiring perkembangan zaman, kebutuhan untuk memperkuat budaya Islam ditengah masyarakat semakin terasa. Penguatan budaya Islam di Ranting Muslimat Nahdlatul Ulama penting untuk menjaga nilai-nilai luhur Islam dan memperkuat ketahanan masyarakat terhadap pengaruh negatif.

Problem yang terjadi di lingkungan Kelurahan Tamanarum Ponorogo yaitu kesibukan aktivitas yaitu bekerja dan khususnya ibu-ibu yang menghabiskan waktu di rumah sebagai ibu rumah tangga untuk mengurus keluarga dalam kehidupan sehari-hari tidak diimbangi dengan kegiatan yang positif contohnya sewaktu-waktu keluar rumah bertemu dengan tetangga untuk membicarakan tentang keburukan orang lain atau membahas hal yang tidak perlu untuk dibicarakan.

³ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahannya, Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019*, 2019, 67.

Peran anggota Ranting Muslimat Nahdlatul Ulama Tamarum Ponorogo memiliki peran penting dalam mensosialisasikan nilai-nilai Islam kepada masyarakat terutama perempuan. Melalui berbagai kegiatan seperti yasin, tahlil dan pengajian, dapat memperkuat budaya Islam di lingkungan sekitar. Diharapkan melalui tanggung jawab yang diberikan kepada anggota Ranting Muslimat Nahdlatul Ulama dapat memberikan sebuah perubahan yang memberikan dampak positif dalam keberlangsungan kehidupan dalam menjalankan kehidupan sehari-hari baik di dunia maupun di akhirat.

Urgensi kegiatan Ranting Muslimat Nahdlatul Ulama Tamarum Ponorogo diharapkan memberikan perubahan dan dampak yang baik seperti yang awalnya jarang membuka atau membaca yasin menjadi rajin membaca surat Yasin hal ini bertujuan untuk menjadikan perempuan yang bermartabat dan berpegang teguh pada ajaran *Ahlu sunnah Wal Jama'ah*,

Urgensi pada penelitian ini adalah mengetahui lebih lanjut mengenai penguatan budaya Islam melalui Ranting Muslimat Nahdlatul Ulama Tamarum Ponorogo sebagai bentuk upaya untuk menjalin silaturahmi dan menjalin *Ukhuwah Islamiyah*. Oleh karena itu peneliti memilih judul penelitian “Penguatan Budaya Islam pada Ranting Muslimat Nahdlatul Ulama Tamarum Ponorogo” untuk menggali lebih dalam mengenai topik ini.

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian yang berfokus pada sebuah permasalahan yang akan diteliti secara mendalam yaitu “Penguatan Budaya Islam pada Ranting Muslimat Nahdlatul Ulama Tamarum Ponorogo”.

C. Rumusah Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis merumuskan permasalahan-permasalahan yang berguna sebagai pikiran penyusunan skripsi ini. Adapun perumusan permasalahan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Apa saja bentuk budaya Islam yang dikuatkan dalam kegiatan Ranting Muslimat Nahdlatul Ulama Tamanarum Ponorogo?
2. Bagaimana pelaksanaan dalam penguatan budaya Islam melalui Ranting Muslimat Nahdlatul Ulama Tamanarum Ponorogo?
3. Bagaimana kontribusi kegiatan Ranting Muslimat NU Tamanarum Ponorogo Nahdlatul Ulama dalam penguatan budaya Islam?

D. Tujuan Penelitian

Peneliti melakukan penelitiannya menentukan tujuan yang akan diteliti yaitu:

1. Untuk mengetahui bentuk budaya Islam yang dikuatkan dalam kegiatan Ranting Muslimat Nahdlatul Ulama Tamanarum Ponorogo.
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan dalam penguatan budaya Islam melalui Ranting Muslimat Nahdlatul Ulama Tamanarum Ponorogo.
3. Untuk mengetahui kontribusi kegiatan Ranting Muslimat Nahdlatul Ulama Tamanarum Ponorogo dalam penguatan budaya Islam.

E. Manfaat Penelitian

Dengan judul penelitian “Penguatan Budaya Islam pada Ranting Muslimat Nahdlatul Ulama Tamanarum Ponorogo” diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengetahuan mengenai penguatan budaya Islam pada Ranting Muslimat Nahdlatul Ulama Tamarum Ponorogo. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian dan rujukan untuk menunjang penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu kontribusi mengenai tentang penguatan budaya Islam. Dari hasil penelitian ini merupakan tugas akhir untuk memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Ponorogo.

b. Bagi masyarakat kelurahan Tamarum

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan literatur, menambah pengetahuan yang baru mengenai tentang penguatan budaya Islam pada Ranting Muslimat Nahdlatul Ulama Tamarum Ponorogo dan bagi masyarakat Kelurahan Tamarum Ponorogo. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sebuah masukan yang membangun.

c. Bagi Pembaca

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu rujukan dan menambah wawasan mengenai penguatan budaya Islam yang terdapat di Kelurahan Tamarum Ponorogo melalui kegiatan Muslimat.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian kualitatif ini terdapat lima yaitu:

Pada BAB I yaitu Pendahuluan. Dalam bab ini menjadi tahapan awal untuk mengetahui secara umum dari keseluruhan isi skripsi ini yang meliputi: latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Pada BAB II merupakan Kajian Pustaka. Dalam bab ini menyajikan kajian teori dan telaah hasil penelitian terdahulu. Kajian teori pada bab ini meliputi tentang penguatan, budaya Islam, dan peran organisasi.

Pada BAB III merupakan Metode Penelitian. Bab ini berisi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan penelitian, dan tahapan penelitian.

Pada BAB IV merupakan Hasil dan Pembahasan. Dalam bab ini membahas tentang gambaran umum latar penelitian, deskripsi hasil penelitian tentang penguatan budaya Islam pada Ranting Muslimat Nahdlatul Ulama Tamarum Ponorogo.

Pada Bab V merupakan Penutup. Berisi bagian terakhir dari seluruh pembahasan penelitian. Dalam bab ini dimaksudkan untuk memberikan kemudahan pembaca dalam memahami intisari dari penelitian yang didalamnya terdapat proses penelitian yaitu kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Penguatan

Penguatan secara etimologi berasal dari kata “kuat” yang mempunyai arti banyak tenaganya atau kemampuan yang lebih. Sedangkan kata jadian penguatan mempunyai arti perbuatan hal dan sebagainya yang menguatkan atau menguatkan. Secara terminologi, penguatan merupakan usaha menguatkan sesuatu dari yang asalnya lemah menjadi kuat dengan tujuan tertentu. Penguatan pada hakikatnya adalah upaya yang dilakukan dengan menguatkan sesuatu yang lemah agar menjadi kuat. Penguatan ini berdasarkan pada yang lemah, agar menjadi lebih kuat. Penguatan (*reinforcement*) ialah reaksi terhadap perilaku yang dapat memupuk kemungkinan untuk mengulangi dari perilaku tersebut.

Menurut Asril penguatan adalah respon terhadap tingkah laku yang positif yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut. Penguatan adalah berupa penghargaan yang dapat memberikan pengaruh positif bagi kehidupan manusia yang dapat mendorong dan memperbaiki tingkah laku seseorang untuk memperoleh pencapaian yang diinginkan.⁴

⁴Uswatun Khasanah, *Pengantar MicroTeaching*, Cetakan I (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2020), 75.

Skinner meyakini bahwa semua perilaku manusia dapat diubah. Perubahan yang dimaksudkan adalah dengan melakukan pengkondisian terhadap manusia dengan memberikan penguatan (*reinforcement*) terhadap perilaku yang disukai. Menurut skinner pertumbuhan psikologis yang dimiliki oleh seseorang bukan proses alami yang muncul dalam diri individu. Karena perkembangan psikologis seseorang sangat ditentukan oleh lingkungan dimana ia berada.⁵

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa penguatan adalah upaya dilakukan untuk meningkatkan usaha dalam mencapai tujuan yang diinginkan dari yang lemah menjadi kokoh dengan memberikan dorongan dan pengaruh yang positif.

Dalam pelaksanaan penguatan yang dilaksanakan di Kelurahan Tamanarum melalui kegiatan Ranting Muslimat NU Tamanarum Pinorogo adalah yasin dan tahlil Kamis malam Jum'at, yasin dan tahlil Ahad Legi, dan pengajian ibu PKK. Hal ini merupakan bentuk melestarikan dari kegiatan yang telah dilakukan sebelumnya serta sebagai bentuk untuk mewujudkan dan meningkatkan tali silaturahmi antar warga.

Dengan demikian maka penguatan adalah bentuk kegiatan atau upaya dilakukan dalam mencapai tujuan yang diinginkan yaitu melalui upaya kegiatan agama.⁶ Kegiatan dalam pelaksanaan penguatan agama ini yang di dalamnya terdapat ada keberkahan atau unsur religiusitas yang

⁵Muhammad Noor taufik, "Penguatan Pendidikan Agama Islam bagi muslim minoritas di SMP Negeri 1 Larantuka Flores Timur," *Eprints.Walisongo.Ac.Id* (2022), 13.

⁶Mariyatul Qibtiyyah, Ahmad Fauzi, dan Herwati, "Penguatan Pendidikan Islam ditengah Masyarakat Minoritas Muslim," *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 13, no. 1 (2023): 33-45, <https://doi.org/10.30829/alirsyad.v12i2i.15111>.

diperoleh serta terdapat unsur sosial yang terjadi dalam pelaksanaan kegiatan tersebut dapat menumbuhkan silaturahmi antar warga yang dapat memperat hubungan satu sama lain.⁷

2. Budaya Islam

Budaya berasal dari Bahasa Sanskerta yaitu *buddhayah*, yang merupakan bentuk jamak dari *buddhi* (budi pekerti atau akal) diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia, dalam Bahasa Inggris budaya disebut *culture* yang berasal dari kata latin *colere* yaitu mengolah atau mengerjakan dapat diartikan juga sebagai mengolah tanah atau bertani, kata *culture* juga kadang sering diterjemahkan sebagai “Kultur” dalam Bahasa Indonesia.

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, budaya (*culture*) diartikan sebagai, pikiran, adat, istiadat, sesuatu yang sudah berkembang, sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan yang sukar diubah. Dalam pemikiran sehari-hari orang mensinonimkan pengertian budaya dengan tradisi (*tradition*). Dalam hal ini tradisi diartikan sebagai kebiasaan masyarakat yang tampak.⁸

Makna Islam terbagi menjadi dua pengertian yaitu bahasa (etimologi) dan menurut pengertian (terminologi). Secara etimologi Islam berasal dari Bahasa Raba yaitu kata *salima* yang mengandung arti selamat, sentosa, dan damai. Dari kata *salima* selanjutnya diubah menjadi bentuk *aslama* yang berarti berserah diri dalam kedamaian. Berdasarkan pengertian

⁷A Prayogi dan M F Rizqi, “Penguatan Tradisi Keagamaan Masyarakat Desa Rowokembu Kabupaten Pekalongan di Era Modernisasi,” *SNPPM-4: Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* 4 (2022): 130–36.

⁸Sumarto, “Budaya, Pemahaman dan Penerapannya ‘Aspek Sistem Religi, Bahasa, Pengetahuan, Sosial, Kesenian dan Teknologi,’” *Budaya, pemahaman dan penerapannya: “Aspek sistem religi, bahasa, pengetahuan, sosial, kesenian dan teknologi”* 1, no. 2 (2019): 144–45.

Islam menurut bahasa (etimologi) dapat digaris bawahi memiliki arti patuh, tunduk, taat, dan menyerahkan segala sesuatu kepada Allah swt., untuk mendapatkan keselamatan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat atas dasar kemauan diri sendiri.

Menurut Aminuddin ruang lingkup ajaran Islam meliputi keimanan (aqidah), keislaman (syariat), dan ihsan.⁹ Di dalam agama Islam memiliki tiga unsur yaitu akidah, syariah, dan akhlak. Ketiga unsur ini merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain ibarat akidah adalah pondasi, syariah merupakan tiangnya sedangkan akhlak ialah atapnya salah satu dari unsur tersebut tidak ada maka bangunan tersebut tidak sempurna dan bukan dinamakkan dengan Islam.¹⁰

Budaya Islam menurut pandangan Quraish Shihab adalah manifestasi dari nilai-nilai ajaran Islam yang diinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari. Budaya ini mencakup berbagai aspek, termasuk norma, tradisi dan praktik yang mencerminkan ajaran al-Qur'an dan Sunnah. Budaya Islam harus dipahami sebagai bagian integral dari identitas muslim yang berfungsi untuk membimbing perilaku individu dan masyarakat.¹¹

Adapun pandangan lainnya mengenai budaya Islam, menurut Ayzumardi Azra budaya Islam merupakan hasil interaksi antara ajaran Islam dengan budaya lokal,¹² Dimana budaya lokal berperan besar dalam

⁹Mardan Umar dan Feiby Ismail, "Buku Ajar Pendidikan Agama Islam (Konsep Dasar Bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum)," *Cv. Pena Persada*, 2020, 1–191.

¹⁰Ikhlas, *Pendidikan Agama Islam*.

¹¹Shihab, M. Quraish. "Islam dan Budaya". Jakarta: Lentera Hati, 2019. 46.

¹² Azra, Azyumardi. *'Islam and the Indonesian Nation: Lessons for the Muslim World'*. Jakarta: Kompas, 2018.

pembentukan identitas Muslim. Sedangkan menurut Ali Ahmad Madkur, budaya Islam didasarkan pada prinsip dasar ketuhanan yang mencakup hukum Tuhan (syariat Islam) dan penerapannya dalam amal perbuatan sehari-hari. Budaya Islam mencakup seluruh aspek kehidupan yang dipandu oleh ajaran Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah saw., sehingga tidak hanya berupa nilai-nilai normatif tetapi juga mencakup aspek penerapannya secara praktis.

Dari beberapa pengertian diatas dapat peneliti simpulkan bahwa budaya Islam merupakan keseluruhan sistem nilai, norma, tradisi, dan praktik yang berpijak pada ajaran Islam, khususnya Al-Qur'an dan Sunnah. Budaya ini bukan hanya mencakup aspek normatif berupa aturan dan hukum Tuhan (syariat Islam), tetapi juga penerapan praktisnya dalam kehidupan sehari-hari umat Muslim. Dengan demikian, budaya Islam berfungsi sebagai panduan hidup yang komprehensif, mencakup aspek spiritual, sosial, dan moral bagi umat Muslim di seluruh dunia.

Budaya dalam konsepsi Islam menurut Ali Ahmad Madkur didasarkan pada prinsip dasar bahwa Allah Yang Maha esa dan Maha Tinggi yang menjadi landasan budaya.¹³ Berdasarkan kaidah ini, beliau menjelaskan bahwa budaya dalam konsepsi Islam memiliki dua bagian penting, yaitu aspek normatif yaitu hukum Tuhan (Kitab Allah dan sunnah Rasulullah) merupakan pondasi utama yang menjadi landasan dalam penguatan budaya Islam. Aspek Normatif berupa ajaran-ajaran dan hukum

¹³Ade Een Kaeruniah et al., *Pemikiran Pendidikan Islam Studi Naskah Terhadap Kitab Klasik dan Kontemporer, Religious Studies Development Program Pasca UIN Sunan Gunung Djati2* (Bandung, 2021), 234, <https://doi.org/10.24260/alalbab.v5i1.373>.

yang tertuang dalam al-Qur'an dan sunnah Rasulullah saw. Aspek ini berfungsi sebagai pedoman yang mengatur seluruh aspek kehidupan umat Islam, yang meliputi keyakinan, moral, perilaku, pengetahuan.

Menurut Ali Ahmad Madkur menekankan bahwa aspek normatif dalam budaya Islam terletak pada landasan moral dan hukum yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis sebagai pedoman utama kehidupan umat manusia. Dalam pandangannya, budaya Islam harus selalu merujuk pada nilai-nilai normatif yang universal, seperti keadilan, kejujuran, kesetaraan, dan tanggung jawab sosial, yang semuanya berakar pada prinsip-prinsip syariat. Ia berpendapat bahwa aspek normatif ini memberikan kerangka kerja bagi umat Islam untuk menjalankan aktivitas sosial, politik, dan ekonomi dengan menjunjung tinggi akhlak mulia dan etika Islam. Selain itu, Madkur menekankan pentingnya harmoni antara aturan normatif dan budaya lokal, di mana Islam tidak menolak tradisi selama tidak bertentangan dengan ajaran syariat. Dengan demikian, aspek normatif ini berfungsi sebagai acuan utama dalam mengarahkan perkembangan budaya Islam yang relevan dengan dinamika zaman, tanpa mengorbankan esensi dari ajaran agama itu sendiri.

Aspek penerapan, yaitu amal perbuatan yang benar sesuai aspek normatif. Adapun hukum Tuhan yang dimaksud adalah semua yang sudah Allah Swt. tetapkan untuk mengatur kehidupan manusia. Menurut pandangan Ali Ahmad Madkur aspek penerapan ini merupakan manifestasi dari ajaran dan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari. Aspek ini

meliputi kegiatan sosial, tradisi keagamaan, pola pikir, dan perilaku yang sesuai dengan syariat Islam.

a. Kegiatan Keagamaan Rutin

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kegiatan adalah kekuatan atau ketangkasan dalam berusaha. Sedangkan keagamaan menurut Wjs Poerwadinas, keagamaan adalah sifat-sifat yang terdapat dalam agama atau segala sesuatu yang mengenai agama. Kegiatan keagamaan adalah bentuk usaha sadar yang dilakukan untuk mewujudkan atau mengaplikasikan iman ke dalam suatu bentuk perilaku keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan keagamaan sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, karena dengan kegiatan keagamaan dapat menambah keimanan dan ketaqwaan kepada Allah swt., selain itu dengan kegiatan keagamaan dapat pula menyatu kepada masyarakat, berbangsa dan bernegara.¹⁴

b. Pengajian

Menurut Muhzakir mengatakan bahwa pengajian adalah istilah umum yang digunakan untuk menyebut berbagai kegiatan belajar dan mengajar agama. Sedangkan menurut Sudjoko Prasodjo mengatakan bahwa pengajian adalah kegiatan yang bersifat pendidikan kepada umum, adapun pengajian sebagai pengajaran kyai terhadap santri.¹⁵

¹⁴Siulmi, "Analisis Kegiatan Keagamaan Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa Di SMPN 5KOTA BENGKULU," *Sustainability (Switzerland)* (2019), 12–13, [http://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI).

¹⁵M. Yusuf, A. Mufakhir, dan Muhammad Jihan Rezian, "Peran Pengajian Rutin Mingguan dan Manfaatnya Dalam Pemahaman Keagamaan Bagi Masyarakat," *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling* 9, no. 2 (2023): 172–73.

c. Yasinan dan tahlilan

Menurut Romli, tahlilan atau yasinan merupakan tradisi yang telah dianjurkan bahkan disunnahkan oleh Rasulullah dan para sahabatnya. Karena didalamnya terdapat bacaan ayat-ayat al-Qur'an, kalimat-kalimat tawhid, takbir, shalawat yang diawali dengan membaca surat al-fatihah dengan meniatkan pahalanya untuk para arwah, tujuan yang diharapkan dan suatu hajat yang diinginkan dan kemudian ditutup dengan do'a.

Ditambahkan bahwa pelaksanaan tahlil dan yasinan merupakan *local wisdom* yang harus dipelihara, dijaga, dan dilaksanakan untuk kemanfaatan dan kebaikan. Manfaat dari yasinan adalah sebagai ikhtiar bertobat kepada Allah, untuk diri sendiri dan saudara yang telah meninggal dunia, mengikat tali silaturahmi dan persaudaraan, mengingat kematian, mengisi Rohani, serta menjadi media yang efektif untuk dakwah Islamiyah.¹⁶

Hal terpenting yang mewakili aspek ini adalah sebagaimana yang dinyatakan oleh al-ustadz Sayyid Qutb sebagai berikut.

1. Dasar-dasar keyakinan, seperti persepsi tentang realitas keilahian dan realitas alam semesta, misalnya peristiwa okultasi (contohnya gerhana matahari atau bulan) serta bagaimana manusia meyakini kebenaran bahwa realitas tersebut merupakan wujud keagungan Tuhan.

¹⁶Sri Purwaningsih dan Hazim Ahrori, "Yasinan dan Tahlilan Sebagai Strategi Dakwah pada Jamaah Yasin dan Tahlil Masjid Sabilil Mustaqim Desa Jimbe Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo," *Journal of Community Development and Disaster Management* 1, no. 2 (2019): 92–93, <https://doi.org/10.37680/jcd.v1i2.741>.

2. Dasar-dasar moral dan perilaku, berupa standar nilai dan standar norma yang berlaku di masyarakat, dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Dasar-dasar pengetahuan, yaitu landasan dalam bidang intelektual, pendidikan, seni, dan aktivitas sastra.

Ketiga hal penting yang telah dikemukakan oleh para ahli ialah aspek hukum Islam secara keseluruhan yang menyampaikan bagian normatif dari budaya di pandangan Islam.¹⁷

3. Peran Organisasi

a. Pengertian Peran

Menurut KBBI, peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.¹⁸

Menurut Soerjono Soekanto: Peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.¹⁹ Dalam sebuah organisasi setiap orang memiliki berbagai macam karakteristik dalam melaksanakan tugas, kewajiban atau tanggung jawab yang telah diberikan oleh masing-masing organisasi atau lembaga. Sedangkan menurut Gibson Invancevich dan Donelley peran adalah “seseorang yang harus berhubungan dengan 2 sistem yang berbeda.”²⁰

¹⁷Abu Alim dan Agus Sudradjat, *Pendidikan Agama Islam Sebagai Penguat Spiritualitas Mahasiswa di Kampus Umum*, 1 ed. (Yogyakarta: CV Ananta Vidya, 2024), 180–81.

¹⁸ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), h. 667.

¹⁹Supriyadi, *Manajemen & Evaluasi Kinerja Organisasi* (Pekalongan: PT Nasya Expanding Management (Penerbit NEM - Anggota IKAPI), 2023), 132–33.

²⁰Syaron Brigitte Lantaeda, Florence Daicy J. Lengkong, dan Joorie M Ruru, “Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan Rpjmd Kota Tomohon,” *Jurnal Administrasi Publik (JAP)* 04, no. 048 (2002): 2.

Setiap individu atau organisasi dalam sebuah organisasi mempunyai berbagai macam karakter dalam menjalankan tugas, kewajiban atau tanggung jawab yang telah diamanahi oleh setiap organisasi. Peran adalah sebuah kewajiban yang harus dijalankan dalam sebuah usaha atau pekerjaan yang sesuai dengan kedudukannya dan memberikan manfaat atau pengaruh bagi lingkungan sekitar berdasarkan sesuatu yang telah dilakukan dan dikerjakannya. Peran adalah sebuah pesan yang diberikan kepada seseorang dan bertanggung jawab serta dapat dipercaya terhadap amanah yang telah diberikan. Seseorang yang telah diberikan peran mencerminkan posisi seseorang dalam sistem sosial dengan hak dan kewajiban beserta tanggung jawab yang telah diberikannya.

b. Pengertian Organisasi

Organisasi berasal dari Bahasa Yunani "*Organon*" yang berarti "alat" (*tool*). Kata ini termasuk ke Bahasa Latin, menjadi *organizatio* dan kemudian ke Bahasa Perancis (abad ke-14) menjadi *organization*.²¹ Sedangkan istilah organisasi sendiri berasal dari Bahasa Inggris, yaitu *organization*, yang berarti organisasi atau hal yang mengatur. Secara geneologis, istilah "organisasi" secara etimologi berasal dari Bahasa Latin yaitu "*organum*" yang berarti "alat". Sedangkan dalam Bahasa Inggris "*organize*" "yaitu mengorganisasikan" dengan menunjukkan tindakan atau usaha untuk mencapai sebuah tujuan. Istilah organisasi menurut Ndraha berasal dari Bahasa Inggris *organization* (latin,

²¹ Rini Werdiningsih et al., *Konsep Dasar Teori Organisasi* (Batam: Yayasan Cendikia Mulia Mandiri, 2023), 1.

organizare, berarti membentuk suatu kebulatan dari bagian-bagian yang berkaitan satu dengan yang lain).²²

Dari beberapa pengertian yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa organisasi adalah sebuah kelompok yang bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama dan organisasi sebagai bentuk perwujudan atau tempat untuk bertukar pikiran dalam mengembangkan pendapat untuk memperoleh hasil berdasarkan tujuan yang ingin dicapai bersama-sama.

c. Karakteristik Organisasi

Berikut ini adalah 3 macam karakteristik organisasi yaitu sebagai berikut:

1) Tujuan/*purposes*

Setiap organisasi harus memiliki tujuan. Tujuan dicerminkan dari sasaran-sasaran yang dilakukan baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Tiga bidang utama dalam tujuan organisasi yaitu *profitability* (keuntungan), *grow* (tahun pertumbuhan), dan *survive* (bertahan hidup).

2) Anggota/*people*

Anggota organisasi adalah para individu yang terlibat dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan bersama, tentunya merupakan kelompok orang dengan visi dan misi yang sama. Anggota dalam organisasi dikoordinasi dan dipimpin melalui struktur organisasi

²² Tarmizi As Shidiq et al., *Daqu Method Dalam Tinjauan Manajemen Pendidikan Islam* (Tangerang: PT Daqu Bisnis Nusantara (DBN), 2020), 45.

yang masing-masing bidang organisasi mempunyai mekanisme dan struktur yang berbeda. Dalam struktur tersebut, yang terpenting adalah figure seorang pemimpin.

3) Rencana/*plan*

Rencana adalah kerangka kerja organisasi yang menggambarkan pengalokasian seluruh sumber daya organisasi sesuai dengan rencana yang telah dibuat berdasar kerangka kerja tertentu. Suatu organisasi yang di bentuk selain mempunyai tujuan tentu saja mempunyai perencanaan dalam setiap pengembangan program-program yang ingin di capai dalam organisasi tersebut.

Inilah yang disebut pengorganisasian, yakni kegiatan penyusunan pekerjaan yang dan harus pengalokasian dilakukan. Pengorganisasian merupakan kegiatan dasar dari manajemen, dilaksanakan untuk mengatur sumber-sumber yang dibutuhkan, termasuk unsur manusia, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan sukses.

Dalam pengorganisasian memiliki unsur-unsur yang mempersatukan dan memisahkan. Unsur mempersatukan adalah kesamaan tujuan. Unsur memisahkan adalah kewenangan membagikan kekuasaan yang dimiliki, dan penyerahan tanggung jawab pada orang-orang/unit-unit organisasi yang disebut job description.

Dalam model pengorganisasian pendidikan dan pembelajaran yang dinamis dan inovatif, maka seorang pimpinan organisasinya harus mengetahui kegiatan-kegiatan mana yang perlu ditangani, siapa-siapa

yang membantu dan yang dibantu, jalur komunikasi, liku-liku pekerjaan yang harus diikuti dan sebagainya.²³

d. Fungsi dan Tujuan Organisasi

Sebuah organisasi terdiri dari tiga unsur pokok yakni orang-orang, tujuan, dan struktur. Sehingga fungsi utama organisasi adalah:

- 1) Sebagai wadah bagi orang-orang dalam bekerja sama untuk mencapai satu tujuan,
- 2) Sebagai wadah bagi orang-orang dalam membentuk perilaku dan budaya organisasi
- 3) Sebagai wadah untuk mencapai sasaran yang sulit dicapai seorang diri.²⁴

Para ahli dalam bidang sosiologi dan administrasi telah Menyusun tingkatan pengelompokan yang mendefinisikan prioritas sebuah tujuan organisasi, yaitu:

Tujuan atau misi umum: pernyataan luas, atau tujuan dalam skala umum yang mendefinisikan bagaimana tercipta sebuah organisasi tersebut, biasanya tidak berubah dari tahun ke tahun dan sering menjadi pernyataan pertama dalam konstitusi sebuah organisasi. Tujuan adalah pernyataan yang menjelaskan apa yang sebuah organisasi itu ingin dicapai. Merupakan bagian dari tujuan dan misi dari sebuah organisasi,

²³Ignatius Eko, *Analisis Organisasi dan Pola-Pola Pendidikan*, ed. oleh J.C. Tukiman Taruna (Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata, 2017), 25–30.

²⁴Nurhayani dan Dian Saputra Marzuki, *Organisasi Dan Manajemen Kesehatan* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2022), 6.

tujuan seperti ini bisa seperti ini bisa berubah dari tahun ke tahun tergantung pada kesepakatan dari kelompok tersebut.

Tujuan merupakan deskripsi dari apa yang harus dilakukan berasal dari tujuan, spesifik yang jelas. Laporan tugas terukur untuk mencapai tujuan yang diharapkan dari sebuah kelompok, biasanya memiliki jangka pendek dan batas waktu tertentu.²⁵

e. Prinsip-prinsip Organisasi

Suatu organisasi memiliki prinsip kebenaran umum yang harus dipedomani dan tidak boleh dilanggar oleh anggota organisasi tersebut.

Prinsip-prinsip ini meliputi:

1) Perumusan Tujuan yang Jelas

Tujuan dan arah merupakan hal yang sangat penting dalam pembentukan suatu organisasi. Karena dari tujuan ini akan terlihat hasil yang akan dicapai baik itu secara fisik maupun non fisik.

2) Pembagian Kerja

Dalam pembentukan suatu organisasi harus terlihat dengan jelas akan pembagian kerja dari masing-masing unit (sub) organisasi, hal ini supaya tidak terjadinya tumpang tindih aktivitas dan dapat menghambat tercapainya suatu tujuan.

3) Kesatuan Perintah dan Tanggung Jawab

Dengan tergambaranya struktur organisasi yang jelas maka kesatuan perintah atau komando akan terlihat pula. Begitu juga

²⁵ Nurhayani dan Marzuki, *Organisasi Dan Manajemen Kesehatan*.

dengan tanggung jawab dari orang yang memberikan perintah akan nampak.

4) Koordinasi

Ini pun harus terlihat dengan jelas dalam penyusunan suatu organisasi. Koordinasi dari masing-masing divisi atau unit kerja akan tercipta. Dengan demikian tujuan suatu organisasi ini akan semakin cepat tercapai.²⁶

f. Peran Budaya Organisasi

Budaya organisasi memiliki peran dan keterkaitan terhadap berbagai aspek kehidupan organisasi secara menyeluruh. Budaya organisasi memiliki peran yang besar dalam mencapai tujuan organisasi.²⁷ Berikut adalah penjelasan tentang peran budaya organisasi terhadap anggota organisasi, organisasi dan bukan anggota organisasi tetapi memiliki hubungan organisasi:

1) Identitas Organisasi

Budaya organisasi menunjukkan identitas organisasi kepada orang di luar organisasi. Budaya organisasi yang berbeda memberikan identitas yang berbeda, dan memberi kebanggaan.

2) Motivasi

Budaya organisasi memiliki peran memotivasi anggota organisasi untuk bertindak mencapai tujuan bersama

3) Memperkecil Konflik dan Perbedaan

²⁶ Aromatic dan Sudrajat, *Teori Organisasi Konsep, Struktur Dan Aplikasi*.

²⁷ Agoes Kamaroellah, *Pengantar Budaya Organisasi (Konsep, Strategi Implementasi dan Manfaat)* (Surabaya: CV. Salsabila Putra Pratama, 2014), 1–2.

Dengan adanya panduan, peraturan, prisedur, pola pikir, cara bertindak dan perilaku, sehingga menimbulkan konsistensi anggota organisasi untuk melaksanakan tugas dan perannya.

4) Mengurangi Ketidak Pastian

Budaya menentukan arah yang akan dicapai, dan cara untuk mencapainya, sehingga mengurangi ketidakpastian.

5) Keunggulan Kompetitif

Budaya organisasi yang kuat dan mapan mendorong konsistensi, motivasi kerja, efisien, efektif menurunkan ketidakpastian yang mengakibatkan keunggulan kompetitif.

6) Kinerja Organisasi

Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja organisasi berupa etos kerja, motivasi kerja, efisien, keunggulan kompetitif yang diciptakan oleh budaya organisasi yang mapan dan kuat.²⁸

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain, digunakan sebagai bahan masukan atau referensi bagi peneliti yang lain untuk membandingkan penelitian yang satu dengan penelitian yang lainnya. Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul penelitian, diantaranya yaitu:

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Peneliti Fursatul Faroh (2019) pada tahun 2019 yang berjudul “*Peran Fatayat NU Dalam Pembinaan Perempuan Di Bidang Sosial Keagamaan (Studi Di Desa Dadapan Kecamatan Sumberejo*

²⁸ Pahlawansjah Harahap, “Budaya Organisasi Organizational Culture,” *Semarang University Press*, 2011, 8.

Kabupaten Tanggamus".²⁹ Dalam skripsi tersebut membahas tentang organisasi Fatayat NU di Desa Dadapan dapat membawa perubahan di masyarakat yaitu perempuan, melalui pelaksanaan kegiatan pengajian Al-Barzanji, Tadarus al-Qur'an, Yasinan, Perayaan Harlah NU, Maulid Nabi Muhammad saw., dan perayaan hari besar Islam khususnya bagi perempuan di desa Dadapan terdapat perubahan dan dampak yang positif yaitu yang awalnya belum bisa membaca al-Qur'an menjadi bisa dan mengisi waktu luang mereka dengan melakukan hal yang positif.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis yaitu dari segi pendekatan penelitian. Pendekatan penelitian yang dimaksud sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Perbedaan antara penelitian yang peneliti akan melakukan penelitian dengan penelitian Fursatul Faroh terletak pada subjek penelitian yang diambil adalah sosial keagamaan sedangkan penelitian yang saya lakukan ialah penguatan budaya Islam, sedangkan pada objek penelitian ini adalah Fatayat, sedangkan objek peneliti yang diambil adalah Ranting Muslimat NU. Lokasi yang diambil dalam penelitian ini terletak di Desa Dadapan Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus sedangkan Lokasi peneliti ambil adalah di Kelurahan Tamanarum Ponorogo.

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh Peneliti Shafa Haizatul 'Izza pada tahun 2021 yang berjudul "*Upaya Muslimat Ranting Carat Dalam Meningkatkan Nilai Sosial Religius Anggota Melalui Kegiatan Keagamaan*".³⁰ Dalam skripsi

²⁹ Fursatul Faroh, "Peran Fatayat Nu Dalam Pembinaan Perempuan Di Bidang Sosial Keagamaan (Studi Di Desa Dadapan Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus)," (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung, 2019).

³⁰ Shafa Haizatul 'Izza, "Upaya Muslimat Ranting Carat dalam Meningkatkan Nilai Sosial Religius Anggota melalui Kegiatan Keagamaan" (2021).

tersebut membahas tentang dampak pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam meningkatkan nilai sosial religius Muslimat Ranting Carat membawa banyak pengaruh yaitu terdapat gotong royong antar anggota Muslimat, meningkatkan keimanan dan ketaqwaan anggota Muslimat, meningkatkan rasa cinta kepada Nabi Muhamamd saw. Melalui shalawat saat Manaqiban Maulid, menumbuhkan rasa semangat dalam beribadah, dan mengetahui amalan-amalan yang dapat dilakukan ketika saat *udzur*.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis yaitu terletak pada pembahasan yang sama-sama membahas tentang kegiatan yang diselenggarakan pada setiap daerah Ranting Muslimat Nahdlatul Ulama. Perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan penelitian Shafa Haizatul 'Izza terletak pada variabel yaitu nilai sosial religius. Sementara itu, pada penelitian yang saya lakukan, variabel yang menjadi pembahasan adalah penguatan budaya Islam pada Ranting Muslimat Nahdlatul Ulama.

Ketiga, Skripsi yang ditulis oleh Peneliti Eliza Rahma Ulinnuha pada tahun 2023 dengan judul “*Peranan Muslimat Dalam Pemberdayaan Perempuan Pada Bidang Sosial Kegamaan Di Desa Papungan Kecamatan Pitu Kabupaten Ngawi*”.³¹ Pada penelitian ini membahas tentang peranan Muslimat NU Desa Papungan dalam pemberdayaan pada bidang sosial keagamaan pada konteks ruhaniyah yaitu anggota Muslimat mengarahkan nasihat yang telah disampaikan oleh mubaligh melalui kegiatan tadarus dan pengajian sedangkan pada konteks intelektual peran anggota Muslimat membimbing dan melatih

³¹ E R Ulinnuha, “Peranan Muslimat dalam Pemberdayaan Perempuan pada Bidang Sosial Keagamaan di Desa Papungan Kecamatan Pitu Kabupaten Ngawi,” 2023.

melalui kegiatan banjari dan dalam konteks ekonomi peran ibu-ibu melalui kegiatan yasinan.

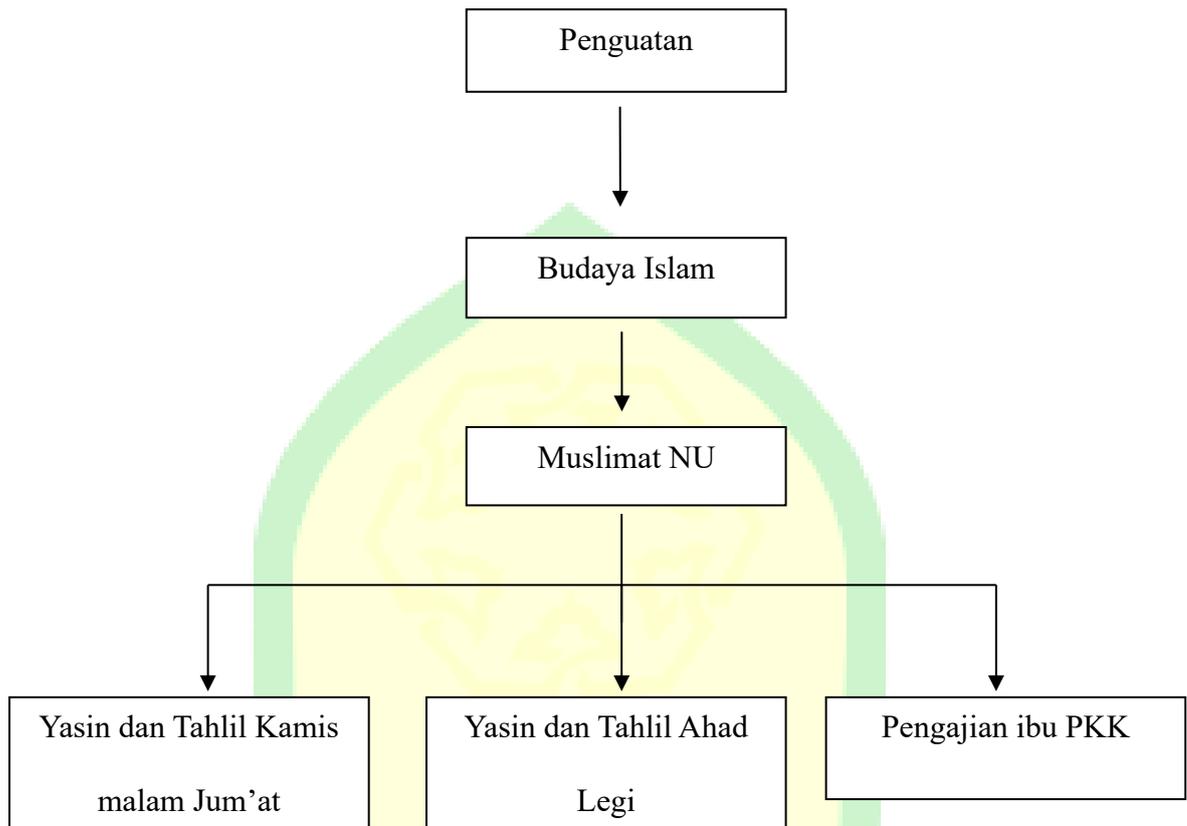
Terdapat persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama membahas tentang kegiatan yang diselenggarakan pada setiap daerah Ranting Muslimat Nahdlatul Ulama. Perbedaan antara penelitian tersebut terletak pada variabel yaitu peranan muslimat dalam pemberdayaan perempuan. Sementara itu, pada penelitian yang saya lakukan, variabel yang menjadi pembahasan adalah penguatan budaya Islam pada Ranting Muslimat Nahdlatul Ulama.

C. Kerangka Berpikir

Islam adalah agama yang diturunkan oleh Allah Swt. ke dunia melalui perantara nabi Muhammad saw sebagai nabi dan rasul terakhir agar manusia bertakwa, beriman, dan berbuat amal shalih. Islam merupakan rahmat bagi seluruh kehidupan manusia yang memiliki peranan penting dalam menjaga hubungan antar sesama manusia (*hablun minannas*) dan hubungan dengan Allah Swt. (*hablun minallah*) dalam mewujudkan kehidupan yang lebih baik, sebab tanpa agama manusia tidak mampu mengendalikan ego yang dapat mengakibatkan bertindak diluar batas kewajaran sebagai manusia dan ajaran-ajaran yang terdapat dalam agama Islam agar manusia menjadikan sebagai sebuah pedoman dalam menjalani kehidupan hingga akhir zaman. Di dalam agama Islam memiliki tiga unsur yaitu akidah, syariah, dan akhlak. Ketiga unsur ini merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain ibarat akidah adalah pondasi, syariah merupakan tiangnya sedangkan akhlak ialah

atapnya apabila salah satu dari unsur tersebut tidak ada maka bangunan tersebut tidak sempurna dan bukan dinamakan dengan Islam.





Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Pendekatan

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan penelitian ini adalah kualitatif (*qualitative research*). Penelitian kualitatif yaitu langkah penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati. Kualitatif berarti segala sesuatu yang menekankan pada *quality* atau hal terpenting dalam barang atau jasa yang berkaitan dengan kejadian, fenomena, dan gejala sosial yang dapat dijadikan makna dibalik kejadian tersebut berupa pelajaran berharga bagi pengembangan konsep teori.

Menurut Bogdan da Taylor menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah “sebuah prosedur penelitian yang dapat menghasilkan sebuah data deskriptif yang berbentuk kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang-orang yang diamati serta perilakunya.”³² Langkah awal pada penelitian ini yaitu dengan mengumpulkan data secara sistematis kemudian menjabarkannya, setelah itu diinterpretasikan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Dengan menggunakan penelitian kualitatif diharapkan mampu menggali fakta-fakta yang ada dalam lapangan guna memberikan Gambaran terkait Penguatan Budaya Islam Pada Ranting Muslimat Nahdlatul Ulama

³² Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 4.

Tamanarum Ponorogo. Dalam penelitian ini yang dibutuhkan peneliti yaitu Ketua Ranting Muslimat Nahdlatul Ulama Tamanarum Ponorogo, Pengurus Ranting Muslimat Nahdlatul Ulama Tamanarum Ponorogo, dan anggota Ranting Muslimat Nahdlatul Ulama Tamanarum Ponorogo.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung dilapangan. Penelitian ini juga memaparkan keadaan yang sebenarnya mengenai situasi dengan langsung terjun ke lapangan. Untuk memperoleh hasil dari penelitian ini peneliti memperoleh data-data yang diperlukan melalui temuan data di lapangan dengan mencari data yang ada.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini bertempat di Kelurahan Tamanarum Ponorogo yang beralamat di Jalan Bhayangkara Gg. II Ponorogo. Adapun pertimbangan dalam memilih Kelurahan Tamanarum Ponrogo sebagai tempat penelitian karena terdapat permasalahan yang relevan dengan masalah yang akan dilakukan oleh peneliti.

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Data penelitian kualitatif terdiri dari data primer dan data sekunder. Wujud data berupa informasi lisan, tulis, aktivitas, dan kebendaan. Data merupakan semua keterangan seseorang yang dapat dijadikan responden yang berasal dari dokumen-dokumen, baik dalam statistik maupun lainnya. Berikut data primer dan data sekunder:

- a. Data primer: Data primer adalah data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini harus ditemukan melalui narasumber atau istilah responden, yaitu orang yang akan dijadikan sebagai objek penelitian atau orang yang akan dijadikan sebagai sarana untuk mendapatkan informasi ataupun data. Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari Ibu Lilis selaku Ketua Ranting Muslimat Nahdlatul Ulama Tamanarum Ponorogo, Ibu Izawatus Sa'diyah selaku dibidang Pendidikan dan Kaderisasi, Ibu Purwanti selaku Penasehat, dan Ibu Kali selaku anggota Ranting Muslimat Nahdlatul Ulama Tamanarum Ponorogo.
- b. Data sekunder: Data sekunder merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, literatur dan bacaan yang berkaitan dengan pelaksanaan kredit pada suatu bank.³³ Dalam penelitian ini, sumber data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen Ranting Muslimat Nahdlatul U Tamanarum Ponorogo.

2. Sumber Data

Sumber data dikategorikan ke dalam 3P yaki *person* (orang), *paper* (kertas atau dokumen), dan *place* (tempat). Sumber data lebih jelas akan dijelaskan sebagai berikut:

- a. *People* (orang) adalah sumber data yang dapat memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara maupun jawaban tertulis melalui angket. Orang-orang yang dijadikan sebagai informan dalam penelitian ini ialah:

- 1) Ketua Ranting Muslimat Nahdlatul Ulama Tamanarum Ponorogo.

³³ nuning Pratiwi, "Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi," *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* 1 (2017): 211.

- 2) Pengurus Ranting Muslimat Nahdlatul Ulama Tamarum yaitu Ibu Izwatus Sa'diyah selaku dibidang Pendidikan dan Kaderisasi, dan Ibu Purwanti selaku dibidang Penasehat.
 - 3) Anggota Ranting Muslimat Nahdlatul Ulama Tamarum Ponorogo yaitu Ibu Kalim.
- b. *Paper* (kertas atau dokumen) adalah sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol lain seperti jadwal kegiatan Ranting Muslimat Nahdlatul Ulama Tamarum Ponorogo, visi misi dan tujuan Ranting Muslimat Nahdlatul Ulama Tamarum Ponorogo, dan susunan kepengurusan Ranting Muslimat Nahdlatul Ulama Tamarum Ponorogo.
- c. *Place* (tempat) adalah sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan gerak data tersebut. Hal ini dapat dilakukan dengan mengamati (observasi) objek yang diteliti.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Tanpa mengetahui Teknik pengumpulan data, mustahil peneliti akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan. Teknik pengambilan data dalam penelitian untuk memperoleh data yang relevan dengan apa yang diharapkan, peneliti secara langsung terjun ke lapangan dengan teknik berikut:

1. Wawancara

Menurut Moelong, wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara

(*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.³⁴

Metode ini dipakai oleh peneliti sebagai metode pendukung dalam melakukan observasi guna mencari informasi dan keterangan yang berkaitan dengan penguatan budaya Islam.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik snowball yaitu dengan menentukan jumlah subjek penelitian, mula-mula jumlahnya kecil berkembang menjadi lebih besar sesuai dengan kebutuhan dan beberapa masalah yang diteliti. Sebelum melakukan wawancara, peneliti menggunakan pedoman wawancara dengan menyiapkan instrumen penelitian berupa daftar pertanyaan yang akan diajukan saat melakukan wawancara kepada informan.

Adapun objek yang akan diwawancarai penelitian dalam penelitian di Kelurahan Tamanarum Ponorogo adalah sebagai berikut:

- a. Ketua Ranting Muslimat Nahdlatul Ulama Tamanarum Ponorogo sebagai narasumber.
 - b. Ibu Izwatus Sa'diyah selaku dibidang Pendidikan dan Kaderisasi.
 - c. Ibu Purwanti selaku Penasehat.
 - d. Ibu Kalim selaku anggota Ranting Muslimat Nahdlatul Ulama Tamanarum Ponorogo.
2. Observasi

Menurut Gordon E Mills observasi adalah sebuah kegiatan yang terencana dan terfokus untuk melihat dan mencatat serangkaian perilaku

³⁴Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, ed. oleh M.Ag Dr. Anwar Mujahidin (Ponorogo: Cv. Nata Karya, 2019), 59.

ataupun jalannya sebuah sistem yang memiliki tujuan tertentu, serta mengungkap apa yang ada dibalik munculnya perilaku dan landasan suatu sistem tersebut.³⁵

Teknik pengumpulan data dengan observasi dilakukan dengan pengamatan secara langsung yang berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam serta hal yang berkaitan langsung yang dialami oleh peneliti.

Melalui observasi, peneliti menggunakan observasi partisipan dalam mendukung berjalannya penelitian yang dilakukan. Peneliti tidak berpartisipasi langsung terhadap kegiatan yang diselenggarakan oleh Ranting Muslimat Nahdlatul Ulama Tamarum Ponorogo yang telah dilakukan, tetapi peneliti mengamati secara langsung ketika kegiatan berlangsung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah dokumen-dokumen sebagai bentuk informasi atau keterangan yang resmi dapat berupa tulisan, arsip, dan gambar. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi difokuskan kepada subjek penelitian. Dokumen yang diteliti dapat berupa dokumen resmi yaitu surat putusan, surat instruksi sedangkan dokumen tidak resmi seperti surat nota, dan surat pribadi yang memberikan suatu informasi penyokong terhadap suatu peristiwa.³⁶

Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi digunakan untuk menggali semua yang mencakup kegiatan Ranting Muslimat Nahdlatul Ulama, jadwal

³⁵Sidiq dan Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*.

³⁶Sidiq dan Choiri.

kegiatan Ranting Muslimat Nahdlatul Ulama Tamarum Ponorogo, visi misi dan tujuan Ranting Muslimat Nahdlatul Ulama Tamarum Ponorogo, dan susunan kepengurusan Ranting Muslimat Nahdlatul Ulama Tamarum Ponorogo.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana, dengan tahapan analisis data sebagai berikut.³⁷

1. Pengumpulan Data

Tahapan pengumpulan data, langkah awal yang dilakukan peneliti dari yaitu persiapan hingga akhir pelaksanaan penelitian. Persiapan peneliti diawali dengan mengumpulkan berbagai informasi yang berkaitan dengan Ranting Muslimat Nahdlatul Ulama Tamarum Ponorogo yaitu dalam pengumpulan data ini terdapat tiga tahapan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi maka diperoleh data penelitian yang lengkap untuk dianalisis pada tahap berikutnya.

2. Kodensasi data (*data condensation*)

Kodensasi data yaitu sebuah proses pemilihan, mengutamakan, menyederhanakan, mengabstrasikan, serta mentransformasikan data yang mendekati sama dengan keseluruhan bagian dari data yang diperoleh di lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, observasi, dan dokumen.

³⁷Huberman & Miles dan Saldana, *Qualitative Data Analysis* (America: SAGE Publications, 2014), 12–14.

Data yang telah diperoleh yang telah dilakukan penelitian berupa wawancara, observasi, serta dokumentasi kemudian akan diseleksi sesuai dengan kebutuhan penelitian yang berkaitan dengan penguatan budaya Islam pada Ranting Muslimat Nahdlatul Ulama Tamanarum Ponorogo.

3. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data atau *data display* adalah sebuah pengelompokkan, penyatuan, dan sebuah informasi yang telah ambil inti sarinya. Penyajian data ini bertujuan untuk mempermudah pembaca supaya dapat memahami konteks dari penelitian, karena terdapat analisis yang mendalam.

Penelitian memaparkan hasil penelitian yang telah dilakukan penelitian di lapangan berupa deskripsi pemaparan yang membahas tentang penguatan budaya Islam pada Ranting Muslimat Nahdlatul Ulama Tamanarum Ponorogo seperti sejarah berdirinya Ranting Muslimat Nahdlatul Ulama Tamanarum Ponorogo, profil Ranting Muslimat Nahdlatul Ulama Tamanarum Ponorogo, susunan kepengurusan Ranting Muslimat Nahdlatul Ulama Tamanarum Ponorogo, dan kegiatan Ranting Muslimat Nahdlatul Ulama Tamanarum Ponorogo.

4. Penarikan Kesimpulan (*conclusion drawing*)

Penarikan kesimpulan atau *conclusion drawing* yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu data awal dijadikan satu seperti memperoleh sebuah informasi yang tidak berpola, menulis keteraturan penjelasan, dan jalannya sebab akibat serta di tahap akhir yaitu menyimpulkan keseluruhan data yang telah diperoleh.

Peneliti dapat menyimpulkan dari hasil temuan yang telah diperoleh di lapangan. Pelaksanaan penelitian ini yaitu untuk memperoleh informasi yang gamblang yang berkaitan dengan penguatan budaya Islam pada Ranting Muslimat Nahdlatul Ulama Tamarum Ponorogo.

F. Pengecekan Keabsahan Temuan

Setelah semua data yang diperoleh terkumpul, dianalisis, dan diolah tahapan selanjutnya yaitu pengecekan keabsahan data. Untuk mengetahui keabsahan (realibilitas) dan dibutuhkan teknik pemeriksaan. Dalam penelitian kualitatif agar data dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah maka dilakukan uji keabsahan data. Teknik pengujian keabsahan data diantaranya yaitu:

1. Perpanjangan Pengamatan

Peneliti melakukan perpanjangan pengamatan akan terjun kembali ke lapangan yaitu melakukan pengamatan, wawancara dengan sumber yang baru, dengan dilakukan perpanjangan pengamatan peneliti dengan narasumber akan membentuk rapport, akrab, terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan.

2. Meningkatkan ketekunan

Ketekunan pengamatan adalah teknik untuk mengecek keabsahan data berdasarkan pada “seberapa tinggi derajat ketekunan peneliti di dalam melakukan kegiatan pengamatan”. “Ketekunan” ialah sikap mental dengan keteguhan di dalam melakukan pengamatan untuk memperoleh data penelitian.³⁸

³⁸Sidiq dan Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yaitu menggabungkan antara teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah diperoleh. Peneliti melakukan penelitian untuk memperoleh sebuah data dengan triangulasi sekaligus menguji kredibilitas data yaitu membuktikan data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan jenis sumber data.³⁹

Teknik triangulasi dalam pengujian kredibilitas adalah pengecekan data dari berbagai sumber diantaranya:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan mengecek data yang telah diperoleh seperti wawancara dan hasil wawancara, dan dokumentasi mengenai penguatan budaya Islam pada Ranting Muslimat Nahdlatul Ulama Tamarum Ponorogo.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, seperti data yang diperoleh dengan wawancara, kemudian dicek dengan observasi, dokumentasi, maupun kuesioner.

c. Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dilakukan pada pagi hari di saat narasumber dalam keadaan segar, belum banyak

³⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2006).

masalah sehingga akan memberikan data yang lebih valid dan lebih kredibel.⁴⁰

G. Tahapan Penelitian

Menurut Lexy J. Moelong, tahapan ini terdiri tahap pralapangan, tahapan pekerjaan lapangan dan tahapan analisis data.⁴¹ Tahapan dalam penelitian kualitatif yang digunakan oleh peneliti ini yaitu:

1. Tahapan Pra-Lapangan

Dalam tahapan ini mempersiapkan tentang rancangan penelitian, memilih tempat penelitian untuk dijadikan sebagai tempat penelitian, mengurus surat perizinan penelitian, mengobservasi tempat penelitian, dan mempersiapkan perlengkapan penelitian. Berikut kegiatan Pra-lapangan:

- a. Menyusun rancangan penelitian
- b. Memilih lokasi penelitian
- c. Mengurus surat perizinan penelitian
- d. Menjajaki lokasi penelitian
- e. Memilih memanfaatkan informan
- f. Mneyiapkan perlengkapan penelitian

2. Tahapan Pekerjaan Lapangan

Pada tahapan pra-lapangan ini peneliti terjun dalam lokasi penelitian, mengobservasi serta mencatat kondisi lapangan, berkontribusi, dan mencatat data yang telah diperoleh. Berikut tahapan pekerjaan lapangan yaitu:

⁴⁰Sidiq dan Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*.

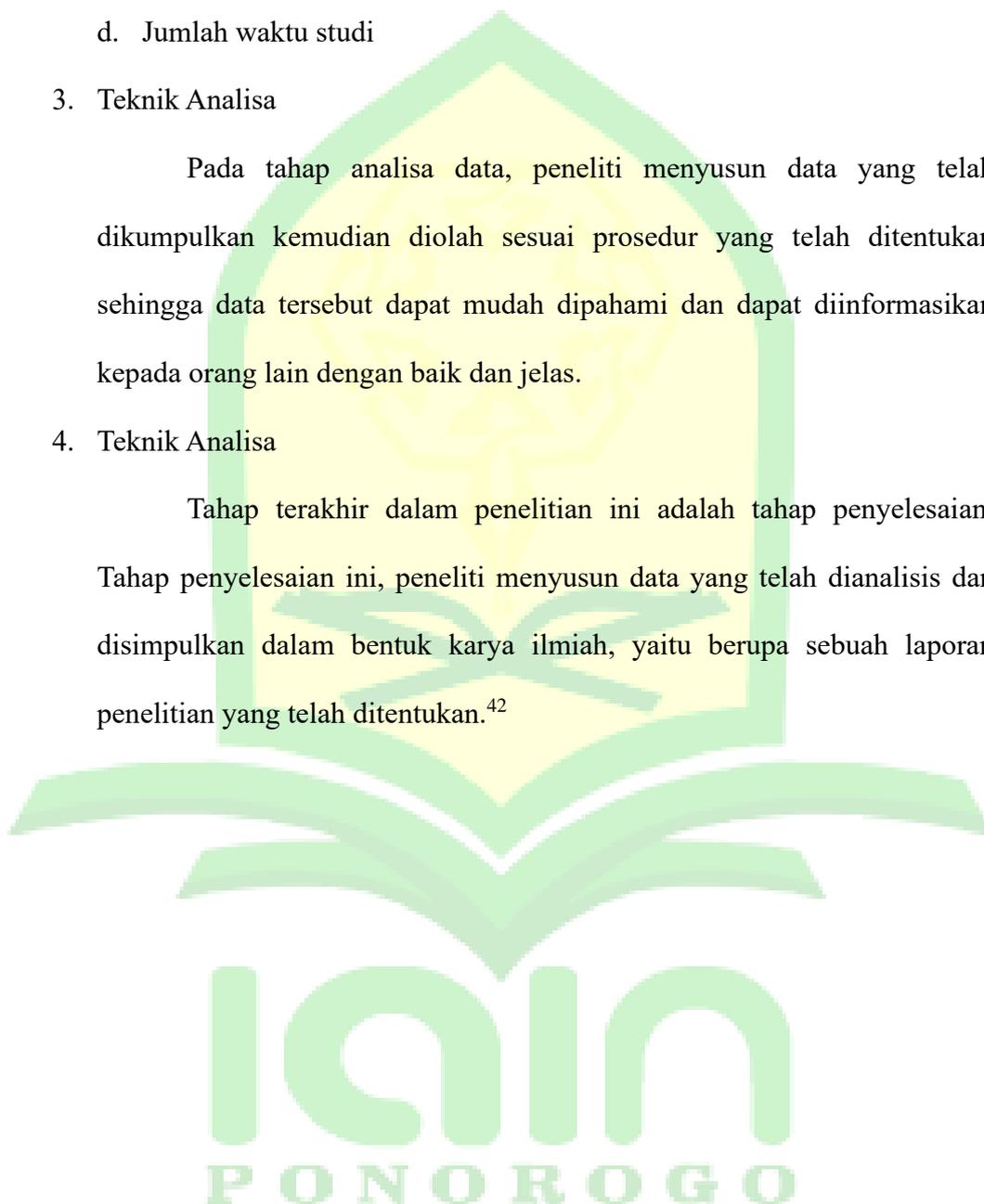
⁴¹Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. oleh Meyniar Albina, 1 ed. (Bandung: CV Harfa Creative, 2023).

- a. Memahami latar peneliti dan persiapan peneliti
 - b. Penampilan
 - c. Pengenalan hubungan peneliti di lapangan
 - d. Jumlah waktu studi
3. Teknik Analisa

Pada tahap analisa data, peneliti menyusun data yang telah dikumpulkan kemudian diolah sesuai prosedur yang telah ditentukan sehingga data tersebut dapat mudah dipahami dan dapat diinformasikan kepada orang lain dengan baik dan jelas.

4. Teknik Analisa

Tahap terakhir dalam penelitian ini adalah tahap penyelesaian, Tahap penyelesaian ini, peneliti menyusun data yang telah dianalisis dan disimpulkan dalam bentuk karya ilmiah, yaitu berupa sebuah laporan penelitian yang telah ditentukan.⁴²



⁴² Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian* (Surabaya: Elkaf, 2006).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambar Umum Latar Penelitian

Pada bab ini akan membahas mengenai tentang deskripsi dari latar penelitian, paparan data, dan temuan penelitian. Gambaran umum latar penelitian dalam bab ini diantaranya yaitu profil, sejarah singkat, visi, misi, dan tujuan struktur organisasi, aset, dan kegiatan Ranting Muslimat Nahdlatul Ulama Tamarum.

1. Sejarah Berdirinya Desa Tamarum Ponorogo

Desa perdikan adalah sebuah wilayah desa pada zaman dahulu yang bebas pajak kepada negara dan keraton. Desa diatur sendiri akan tetapi tidak boleh menyimpang dari peraturan keraton. Pada tahun 1912 di Indonesia terdapat 170 terdapat desa perdikan, di Karesidenan Madiun ada 19 desa perdikan dan di Kabupaten ada 9 desa perdikan. Setelah Indonesia merdeka, desa perdikan dihapus tahun 1946 dan menjadi desa seperti biasa seperti desa yang lain.

Desa Tamarum termasuk wilayah Kecamatan Ponorogo. Desa Tamarum termasuk desa perdikan pesarean karena terdapat makam penguasa atau bangsawan yaitu makam Raden Tumenggung Haryo Wiryo Diningrat berpangkat wedono Bupati. Menurut buku Babad Ponorogo Jilid 5 karangan Purwowijoyo menceritakan awal mula terbentuknya desa Tamarum yaitu setelah wafatnya Adipati Kadipaten Ponorogo Kuto Wetan yaitu Raden Mas Adipati Soerodiningrat I meninggal dunia kondisi

di lingkungan Kadipaten keadaan Ponorogo tidak tentram dikarenakan putra Adipati berebut kekuasaan.

Raden Mas Adipati Soerodiningrat I memiliki 23 istri dan 135 putra dan putrid. Melihat keadaan itu Sinuwun Paku Buwono III kemudian mengutus Raden Tumenggung Haryo Wiryo Diningrat ke Ponorogo, Raden Tumenggung Haryo Wiiryo Diningrat bertugas menata putra putrid Adipati Soerodiningrat I sesuai bidangnya masing-masing. Raden Tumenggung Wiryodiningrat di Ponorogo tidak bisa bertempat tinggal di dalam Kadipaten Ponorogo karena telah ditempati oleh putra Surodiningrat yang akan menjadi pengganti Adipati menggantikan sang ayah. Raden Tumenggung Wiryo Diningrat kemudian mendirikan rumah disebelah Barat dalam Kadipaten lingkungan tempat tinggal Raden Tumenggung Wiryodiningrat bernama Kampung Tumenggungan.

Setelah satu tahun semenjak kedatangan Raden Tumenggung Wiryodiningrat tidak bisa menata para putra-putri Soerodiningrat dan terdapat isu yang beredar bahwa Raden Tumenggung Wiryodiningrat datang ke Ponorogo akan merebut Tahta kemudian sinuwun kembali mengutus Pangeran Poerbonegoro dengan kebijaksanaan Pangeran Poerbonegoro putra putrid Soerodiningrat dapat ditata sesuai keahlian masing-masing dengan demikian Keraton Surakarta berhasil mencegah saudara di Kadipaten Ponorogo. Pada zaman Raden Tumenggung Wiryodiningrat membuat pasar yang bernama pasar merenung namun pada akhirnya pasar merenung berubah nama menjadi pasar Legi. Pada tahun 1742 swaktu sinuwun Sunan Pakubawana II mengungsi ke Ponorogo tempat istirahat

berada di hutan yang akhirnya sekarang menjadi desa Mangkujayan di hutan tersebut sinuwun bertapa hingga berbulan-bulan. Sinuwun bertapa diatas batu dan sekarang batu tersebut berada di timur makam Raden Tumenggung Wiryodiningrat si pesarean Tamanarum. Petilasan ndalem Raden Tumenggungan Wiryodiningrat disebut dukub Tumenggungan termasuk desa Mangkujayan. Di sebelah utara ndalem Tumenggungan dibuat taman dan akhirnya taman tersebut sekarang menjadi desa Tamanarum.

Raden Tumenggung Harya Wiryodiningrat adalah keturunan dari raja-raja Mataram Islam. Silsilahnya yaitu Ki Ageng Pemanahan Di Kutha Gedhe berputra Panembahan Sinopati raja pertama Mataram menjabat tahun 1586-1601 berputra Panembahan Sedo Krapyak Raja Matara, menjabat tahun 1601-1613 berputra Sultan Agung Hanyokro Kusumo raja Mataram menjabat tahun 1613-1645 berputra Amangkurat I Seda Tegalarum berputra Amangkurat Jawi Raja Kartosiro berputra pangeran Hadiwijoyo Seda Kaliabu berputra Raden Mas Harya Wiryodiningrat. Pada tahun 1837 Raden Tumenggung Haryo Wiryodiningrat wafat dan dimakamkan di gunung Redani masuk wilayah desa Karang Joho Kecamatan Badegan Kabupaten Ponorogo namun setelah 100 hari beliau wafat jasadnya kembali diindah ke bekas taman dan menjadi desa yang bernama Tamanarum, kemudian desa Tamanarum menjadi desa perdikan.⁴³

⁴³ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 05/D/20-04/2024

2. Profil Ranting Muslimat Nahdlatul Ulama Tamarum Ponorogo



Gambar 4. 1 Ranting Muslimat Tamarum

Menurut Pius A. Part dalam kamus ilmiah populer, yang dimaksud Muslimat NU adalah sebuah organisasi yang secara struktural berada di bawah Nahdlatul Ulama (NU) yang mengedepankan gerakan feminisme di Indonesia.⁴⁴

Ranting Muslimat Nahdlatul Ulama Tamarum adalah salah satu organisasi yang bergerak dibidang keagamaan yang beranggotakan perempuan untuk mewujudkan peran perempuan yang bertaqwa kepada Allah SWT, mandiri, dan berkualitas. Muslimat Nahdlatul Ulama merupakan wadah bagi ibu-ibu dalam memanfaatkan waktu yang luang dengan mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh Muslimat Nahdlatul Ulama.

Tujuan diadakan kegiatan Ranting Muslimat Nahdlatul Ulama Tamarum Ponorogo adalah untuk menjalin *Ukhuwah Islamiyah* untuk menambah keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Awal berdirinya

⁴⁴ Shafa Haizatul 'Izza, "Upaya Muslimat Ranting Carat dalam Meningkatkan Nilai Sosial Religius Anggota melalui Kegiatan Keagamaan."

Ranting Muslimat Nahdlatul Ulama Tamanarum Ponorogo didirikan oleh Ibu Purwito Aziz kemudian pergantian kepengurusan oleh Ibu Sudarmi tahun 1986 – 2023 dan sekarang ini diketuai oleh Ibu Lilis Ariyani.

Tabel 4. 1 Profil Kelurahan Tamanarum Ponorogo

PROFIL KELURAHAN TAMANARUM PONOROGO	
Luas Wilayah	9.605 Ha
Jumlah RT	6
Jumlah RW	2
Jumlah Penduduk	L : 582, P : 510
Pembayaran Pajak	99%
Jumlah Kepala Keluarga	364, L : 285, P : 75
Jumlah Lansia	243, L: 97, P : 146
Jumlah Murid	TK, L = 14, P = 11 = 25 SD = L = 40, P = 25 = 91 SMP = L = 19, P = 25 = 44 SMA = L = 38, P = 40 = 78 Total : 270
Jumlah Masjid	2
Jumlah Mushola	2
Pemberdayaan PKK	Produk Unggulan = Bunga telang, Kering Mustofa, Kerupuk Nasi Tanpa Borak, Bawang Putih

Berikut ini data tentang profil Ranting Muslimat Nahdlatul Ulama Tamanarum Ponorogo merupakan wadah untuk memperdalam agama Islam, bentuk dalam menjalin *Ukhuwah Islamiyah* dan melalui kegiatan

yang dijalankan oleh Ranting Muslimat Nahdlatul Ulama Tamanarum Ponorogo dalam penguatan budaya Islam.

1. Nama : Ranting Muslimat Nahdlatul Ulama
Tamanarum
2. Ketua : Ibu Lilis Ariyani
3. Wakil Ketua : Ibu Eny
4. Provinsi : Jawa Timur
5. Kabupaten : Ponorogo
6. Kecamatan : Ponorogo
7. Kelurahan : Tamanarum
8. RT : 02
9. RW : 01

Berdasarkan data di atas memperlihatkan tentang profil dari Ranting Muslimat Nahdlatul Ulama di Kelurahan Tamanarum secara umum. Ranting Muslimat Nahdlatul Ulama Tamanarum Ponorogo sebagai media untuk memperdalam ilmu tentang agama Islam dan sebagai bentuk silaturahmi antar sesama.

3. Visi, Misi, dan Tujuan Ranting Muslimat Nahdlatul Ulama Tamanarum Ponorogo

a. Visi

Mewujudkan masyarakat yang sejahtera, berkualitas, dijiwai oleh ajaran Ahlusunnah Wal Jama'ah dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia.

b. Misi

Meningkatkan iman dan taqwa, menjalin silaturahmi, dan memantapkan iman dan taqwa.

c. Tujuan

- 1) Mewujudkan masyarakat Tamanarum khususya perempuan yang bertakwa kepada Allah SWT, berkualitas, dan mandiri.
- 2) Muslimat Nahdlatul Ulama adalah mewujudkan masyarakat khususnya perempuan masjid Husnul Khatimah di Kelurahan Tamanarum Ponorogo untuk lebih bertakwa kepada Allah SWT, berkualitas, dan mandiri.⁴⁵

4. Struktur Kepengurusan Ranting Muslimat Nahdlatul Ulama

Tamanarum Ponorogo

Di dalam sebuah organisasi terdapat kepengurusan untuk merorganisir jalannya sebuah organisasi. Berikut ini merupakan struktur kepengurusan Ranting Muslimat Nahdlatul Ulama Tamanarum Ponorogo.⁴⁶

Tabel 4. 2 Struktur Kepengurusan Ranting Muslimat Nahdlatul Ulama Tamanarum Ponorogo

Penasehat	Bu Hj. Zuliyah Bu Hj. Suprihatin Bu Purwanti
Ketua	Bu Lilis Ariyani Bu Henik Al Husnawati

⁴⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/23-04/2024

⁴⁶ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 03/D/20-04/2024

Sekretaris	Bu Riza Fadillah Bu Eni Indahwati
Bendahara	Bu Hj. Siti Suryana Bu Suyati
Bidang Organisasi dan Keanggotaan	Bu Rodiyatin Bu Siti Halimah Bu Mistiana
Bidang Dakwah dan Pengembangan Masyarakat	Bu Asna Rufida Bu Anisa Khusholihin
Bidang Pendidikan dan Kaderisasi	Bu Izawatus Sa'diyah Bu Nenik Mei Marwanti
Bidang Sosial Budaya dan Lingkungan Hidup	Bu Betty Dianawati Bu Sri Suyati
Bidang Ekonomi, Koperasi dan Agrobisnis	Bu Siti Rohmah Bu Endang Sulistyana Bu Retnowati
Bidang Kesehatan dan Kependudukan	Bu Madyani Suryaningsih Bu Yasri

5. Aset Kepemilikan

Kelurahan Tamanarum yang terletak di Kabupaten Ponorogo Jawa Timur ini merupakan salah satu kelurahan terkecil di Indonesia dengan luas wilayah 10,5 ha atau 1 kilometer persegi. Walaupun mempunyai luas wilayah yang terbilang kecil kelurahan ini dipadati oleh jumlah penduduk sekitar 1110 jiwa atau sekitar 420 kepala keluarga.

Luas wilayah yang dimiliki oleh kelurahan Tamanarum terbilang kecil dari beberapa kelurahan lainnya, dibalik itu terdapat sebuah semangat yang luar bisa dalam mewujudkan komunitas yang kuat dan berdaya. Organisasi yang bergerak dalam mewujudkan tujuan ini adalah Ranting Muslimat NU Tamanarum Ponorogo yang ditunjang dengan berbagai sarana dan prasana yang telah disediakan atau difasilitasi yaitu:

No.	Nama Aset
1.	Masjid Husnul Khatimah
2.	Panti PKK

6. Kegiatan Ranting Muslimat Nahdlatul Ulama Tamanarum Ponorogo

Ranting Muslimat Nahdlatul Ulama Tamanarum Ponorogo memiliki 3 kegiatan yang diselenggarakan diantaranya yasin dan tahlil setiap Kamis malam Jum'at yang dilaksanakan setelah shalat maghrib pukul 18.00 WIB, yasin dan tahlil Ahad Legi dilaksanakan pukul 15.30 WIB hingga pukul 17.00 WIB dan pengajian ibu PKK setiap satu bulan sekali yang dilaksanakan setiap tanggal 20 dilaksanakan setelah shalat Ashar pukul 15.30 WIB sampai pukul 17.00 WIB.⁴⁷

Tabel 4. 3 Kegiatan Ranting Muslimat Nahdlatul Ulama Tamanarum Ponorogo

No.	Nama Kegiatan	Hari dan Waktu Pelaksanaan	Pengisi Acara

⁴⁷ Lihat Transkrip Dokumentasi 02/D/20-04/2024

1.	Yasin dan tahlil Kamis malam Jum'at	Kamis Malam Jum'at, pukul 18.00 wib – 18.40 wib.	Ibu Purwanti Ibu Lilis Ariyani Ibu Isa
2.	Yasin dan tahlil Ahad Legi	Ahad Legi, pukul 15.30 wib – 17.00 wib.	Ibu Lilis Ariyani Ibu Purwanti Ariyani Ibu Isa
3.	Pengajian ibu PKK	Tanggal 20, pukul 15.30 wib – 17.00 wib.	Mubaligh atau ustadz

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Bentuk Budaya Islam Dalam Kegiatan Ranting Muslimat Nahdlatul Ulama Tamarum Ponorogo

Bentuk budaya Islam dalam kegiatan Ranting Muslimat Nahdlatul Ulama Tamarum Ponorogo yang dijalankan adalah yasin, tahlil, dan pengajian. Berdasarkan observasi lapangan peneliti menemukan bahwa kegiatan yasinan dan tahlil dibagi menjadi dua jadwal yaitu hari Kamis dan setiap Ahad Legi.⁴⁸

Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Ibu Lilis selaku Ketua Ranting Muslimat Nahdlatul Ulama, beliau mengungkapkan bahwa pelaksanaan yasin dan tahlil terbagi menjadi dua jadwal yaitu hari Kamis

⁴⁸ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 01/O/21-03/2024

malam Jum'at dan Ahad Legi serta pengajian dilaksanakan pada tanggal 20 setiap bulannya. Adapun wawancaranya sebagai berikut:

Yasin dan tahlil dilaksanakan setiap Kamis malam Jumat, Ahad Legi, serta pengajian ibu PKK setiap tanggal 20 setiap bulannya. Program unggulannya adalah yasin dan tahlil Kamis malam Jumat, Ahad Legi, serta pengajian ibu PKK. Terkadang juga bisa berubah yang mbak tanggal pelaksanaannya terkadang ada kendala missal pengajian bisa diajukan bisa diundur.⁴⁹

Tiga program unggulan dari Ranting Muslimat Nahdlatul Ulama Tamarum Ponorogo adalah yasin dan tahlil Kamis malam Jum'at, yasin dan tahlil Ahad Legi, dan pengajian. Tentunya kegiatan ini dilakukan secara rutin untuk menambah semangat dan dukungan bahwa melalui kegiatan ini dapat mendekatkan diri kita kepada Allah Swt., untuk memperoleh amal untuk mempersiapkan bekal di akhirat.

Tempat kegiatan Ranting Muslimat Nahdlatul Ulama Tamarum Ponorogo berlokasi di Masjid Husnul Khatimah dan di Panti PKK. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Purwanti selaku penasihat.

Adapun hasil wawancara yaitu sebagai berikut:

Kalau untuk kegiatan yasin dan tahlil dilaksanakan di masjid biasanya shaf perempuan kalau di lingkungan sini dilakukan di masjid tidak di rumah warga untuk kegiatan yasin, sementara pengajian diadakan di Panti PKK, dulu pernah pengajian juga di serambi masjid karena waktu itu Panti PKK atapnya bocor sehingga dilakukan di serambi masjid.⁵⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Purwanti selaku Penasehat Ranting Muslimat Nahdlatul Ulama Tamarum Ponorogo. Beliau mengungkapkan bahwa kegiatan ini dihadiri oleh 40 orang.⁵¹

Adapun hasil wawanacara yaitu sebagai berikut:

Kegiatan ini dihadiri oleh ibu-ibu lingkungan Masjid Husnul Khatimah mbak yang menghadiri ini boleh siapapun biasanya yang menghadiri kegiatan ini yaitu anggota Ranting Muslimat NU, dan masyarakat Kelurahan Tamarum yang

⁴⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/23-04/2024

⁵⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/28-04/2024

⁵¹ Lihat Transkrip Observasi Nomor 01/O/21-03/2024

menghadiri kegiatan ini sekitar 40 orang mbak. Cukup banyak mbak yang menghadiri kegiatan ini.”⁵²

Berdasarkan beberapa pemaparan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan Ranting Muslimat Nahdlatul Ulama Tamarum Ponorogo dihadiri sebagian besar kepengurusan Ranting Muslimat Nahdlatul Ulama Tamarum Ponorogo beserta anggotanya serta warga lingkungan masjid Husnul Khatimah.

Tujuan dari kegiatan yasin dan tahlil untuk mempererat hubungan antar keluarga, tetangga, dan masyarakat sekitar. Hal ini disampaikan oleh Ibu Purwanti selaku Penasehat yaitu sebagai berikut:

Tujuan kegiatan yasin dan tahlil itu mbak yaitu mendoakan orang yang telah meninggal dunia, dengan membaca yasin dan tahlil dapat memberikan hati yang nyaman dan kedamaian mbak, dengan membacanya kita bisa memperoleh keberkahan, dengan membaca yasin kita memperoleh pahala juga, dan salah satunya kegiatan ini juga sebagai bentuk untuk mempererat hubungan antar sesama mbak.⁵³

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Kalim selaku anggota Ranting Muslimat Nahdlatul Ulama yaitu sebagai berikut:

Tujuan dari diadakannya kegiatan yasin dan tahlil tidak lain adalah mendoakan orang yang telah meninggal dunia, setiap huruf dan kata dalam surat Yasin dihitung sebagai pahala, serta kegiatan yasinan ini sebagai bentuk gotong royong dalam menjalankan ibadah dan tentunya kegiatan ini sebagai bentuk kebersamaan yang didalamnya terdapat sebuah keberkahan dan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁴

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari kegiatan yasin dan tahlil adalah untuk mendoakan orang yang telah meninggal dunia selain itu juga sebagai bentuk untuk mempererat hubungan antar sesama dan dapat memberikan sebuah ketenangan jiwa dan batin serta

⁵² Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/28-04/2024

⁵³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/28-04/2024

⁵⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/29-08/2024

dapat memperoleh pahala bagi yang membacanya yang tentunya membawa sebuah dampak kebaikan dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Manfaat dari kegiatan yasin dan tahlil disampaikan oleh Ibu Purwanti selaku Penasihat yaitu sebagai berikut:

Untuk manfaat dari kegiatan yasin dan tahlil dapat memberikan ketenangan batin, kemudian bacaan doa dan dzikir dapat menurunkan kecemasan memberikan rasa damai dengan dan banyak yang percaya melalui kegiatan ini Allah akan lebih mudah untuk mengabulkan hajat dan permintaan mbak baik untuk diri sendiri maupun orang lain.⁵⁵

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Kalim selaku anggota Ranting Muslimat Nahdlatul Ulama Tamanarum Ponorogo yaitu sebagai berikut:

Kegiatan yasin dan tahlil ini banyak manfaatnya mbak yaitu dengan anggota yang menghadiri kegiatan ini saling mendoakan dan berbagi kebahagiaan dan kesedihan. Hal ini dapat memperkuat rasa kebersamaan dan rasa tanggung jawab sosial antar individu dan sebagai salah satu bentuk dukungan emosional karena dengan kehadiran membacakan kegiatan ini dapat memberikan kenyamanan dan rasa tidak ssendirian.⁵⁶

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat adanya kegiatan yasin dan tahlil adalah memberikan rasa damai ketengangan dapat memperkuat rasa kebersamaan dan tanggung jawab antar anggota dan melalui kegiatan ini dapat dengan kegiatan ini akan lebih mudah untuk dikabulkan sebuah hajar dan permintaan.

Tujuan dari kegiatan pengajian adalah untuk memperdalam ilmu agama Islam yang tentunya dapat memberikan ilmu yang sangat bermanfaat. Hal ini disampaikan oleh Ibu Purwanti selaku Penasehat yaitu sebagai berikut:

Tujuan dari pengajian tidak lain adalah untuk meningkatkan kualitas ibadah, memperbaiki akhlak, dan mendekatkan diri kepada Allah Swt. Selain itu juga untuk mempereat hubungan antar sesama umat Islam, saling mendukung, memberikan motivasi, melalui pengajian dapat memberikan sebuah ketenangan

⁵⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/28-04/2024

⁵⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/28-04/2024

batin dan tentunya melalui kegiatan ini kita memperoleh ilmu sebanyak-banyaknya dan sangat bermanfaat bagi kehidupan.⁵⁷

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Purwanti selaku anggota Ranting Muslimat Nahdlatul Ulama Tamanarum Ponorogo yaitu sebagai berikut:

Tujuan dari pengajian tidak lain adalah untuk meningkatkan kualitas ibadah, memperbaiki akhlak, dan mendekatkan diri kepada Allah Swt. Selain itu juga untuk memperbaiki hubungan antar sesama umat Islam, saling mendukung, memberikan motivasi, melalui pengajian dapat memberikan sebuah ketenangan batin dan tentunya melalui kegiatan ini kita memperoleh ilmu sebanyak-banyaknya dan sangat bermanfaat bagi kehidupan.⁵⁸

Manfaat dari kegiatan pengajian disampaikan oleh Ibu Purwanti selaku Penasihat yaitu sebagai berikut:

Ilmu yang telah disampaikan oleh para mubaligh kita dapat mengambil poin-poin dari apa yang telah disampaikan mbak dengan mendengarkan pengajian kita dapat mempelajari sifat seperti sabar, jujur, dan penuh kasih sayang terhadap sesama dan kemudian dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari yang tentunya dapat digunakan untuk mendidik putra dan putri dalam menjalani kehidupan sehari-hari.⁵⁹

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Kalim sebaga anggota Ranting Muslimat Nahdlatul Ulama Tamanarum Ponorogo yaitu sebagai berikut:

Manfaatnya banyak mbak selain membahas tentang bab kegamaan juga membahas tentang masalah-masalah yang terjadi dikehidupan, kemudian manfaatnya yaitu pengajian sebagai sarana untuk penyembuhan bagi mereka yang sedang mengalami masalah emosional dengan kegiatan ini dapat memberikan sebuah nasihat dan hikmah yang dapat menguatkan hati.⁶⁰

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat dari adanya kegiatan pengajian adalah sebagai sarana untuk menyembuhkan bagi seseorang yang mengalami masalah emosional dengan adanya kegiatan ini dapat menguatkan hati dan sebagai bentuk dukungan secara emosional

⁵⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/28-04/2024

⁵⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/29-04/2024

⁵⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/28-04/2024

⁶⁰ Lihat Transkrip Wawancara nomor 04/W/29-08/2024

serta dapat mempelajari sebuah sifat sabar, jujur, dan kasih sayang yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pelaksanaan dalam Penguatan Budaya Islam melalui Ranting Muslimat NU Tamanarum Ponorogo

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di Tamanarum pelaksanaan Ranting terdapat tiga agenda yang telah dirancang yaitu yasin dan tahlil pada hari Kamis, yasin dan tahlil Ahad Legi, dan pengajian.

Melalui program unggulan yang dimiliki oleh Ranting Muslimat Nahdlatul Ulama Ponorogo dapat memperkuat budaya Islam di masyarakat yang didalamnya terkandung nilai-nilai religius. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Ibu Lilis selaku Ketua Ranting Muslimat Nahdlatul Ulama Tamanarum Ponorogo, beliau mengatakan bahwa:

Kegiatan ini melibatkan pembiasaan kalimat thayyibah, mendoakan orang yang sudah meninggal, dan pengajian untuk memperdalam pengetahuan agama. Selain itu juga mbak kegiatan ini untuk menjaga tradisi yang sudah laa berkembang dalam masyarakat mbak.⁶¹

Hal ini disampaikan senada juga disampaikan oleh Ibu Izwatus Sa'diyah selaku dibidang Pendidikan dan Kaderisasi, beliau menyampaikan bahwa:

Untuk yasin dan tahlil poin pertama yaitu penguatan keimanan (aqidah) dalam kegiatan ini menekankan pada kepercayaan kepada Allah SWT, kedua syariat yaitu berkumpul dan membaca bersama-sama artinya menghormati dan menjaga hubungan baik antar sesama dan yang ketiga ihsan yaitu kesadaran akan pentingnya amal baik. Untuk pengajian poin pertama yaitu aqidah diskui dan tanya jawab, kedua dari sisi syariat materi yang disampaikan berupa pengajaran tentang ibadah, muamalah, dll dan yang ketiga akhlak yaitu dalam kegiatan pengajian menekankan akan pentingnya berbuat baik.⁶²

⁶¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/23-04/2024

⁶² Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/25-04/2024

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa yasin dan tahlil dapat memperkuat budaya Islam di masyarakat dilihat dari sisi keimanan atau akidah yaitu memfokuskan keyakinan hambanya terhadap tuhananya, Hal ini merupakan salah satu bentuk manusia mengingat akan kematian serta memperkuat hubungan individu satu dangan yang lain.

Penguatan dari sisi keislamaan atau syariat pada praktik pembacaan surat yasin dan tahlil berdasarkan pada ajaran Islam serta hal ini menjadi sebuah pengingat diri bai hambanya untuk terus berbuat baik kepada hambanya. Sedangkan dilihat dari sisi keimanan atau aqidah pengajian dapat meningkatkan pemahaman agama serta penguatan akidah karena di dalam sebuah forum pengajian memberikan diskusi tanya jawab untuk menjawab sebuah keraguan sedangkan penguatan pada sisi keislaman (syariat) pengajian memberikan sebuah pengetahuan yang baru yaitu tentang bagaimana menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Penguatan dari sisi ihsan (akhlak) adalah mengambil inti sari materi yang telah disampaikan dan kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari misal untuk selalu berbuat baik kepada sesama, kejujuran, kasih sayang, dan saling menghormati.

Baju dari organisasi Ranting Muslimat Nahdlatul Ulama mempunyai makna yang mendalam, mencerminkan identitas dan nilai-nilai yang dijunjung oleh organisasi ini. Salah satunya yaitu baju ini menjadi simbol identitas bagi anggota Ranting Muslimat Nahdlatul Ulama, memberikan simbol keterikatan mereka pada organisasi dan tradisi yang

diusung. Hal ini disampaikan oleh Ibu Izwatus Sa'diyah dibidang Pendidikan dan Kaderisasi, beliau menjelaskan bahwa:

Selain baju berseragam, ibu-ibu menggunakan kerudung yang berseragam dengan logo NU. Ciri khas Ranting Muslimat Nahdlatul Ulama Tamanarum adalah mengenakan pakaian hijau berupa baju dan rok bawah selama kegiatan yang mencerminkan sebagai identitas dan mencerminkan anggota pada nilai agama dan budaya.⁶³

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas, bahwa pakaian yang dikenakan ketika pelaksanaan kegiatan Ranting Muslimat Nahdlatul Ulama Tamanarum Ponorogo ibu-ibu jamaah mengenakan pakaian yang sopan dan rapi yaitu berupa atasan dan bawahan rok yang berwarna hijau yang tentunya mempunyai simbol identitas yang menunjukkan sebuah kemandirian perempuan serta melambangkan kekuatan dan peran aktif perempuan dalam organisasi. Menunjukkan sebuah rasa solidaritas dan kebersamaan diantara mereka, memperkuat rasa persaudaraan dalam menjalankan tujuan bersama.

Pelaksanaan kegiatan Ranting Muslimat Nahdlatul Ulama Tamanarum Ponorogo terdapat tiga runtutan acara yang pertama pembukaan, inti acara, dan penutup. Hal ini berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Purwanti selaku Penasehat beliau mengatakan:

Kegiatan seperti yasinan, tahlilan, dan pengajian diawali dengan salam, dilanjutkan dengan inti acara, dan ditutup dengan doa. Untuk kegiatan pengajian ya kurang lebih sama yang mbak yaitu pembukaan, salam, inti acara, dan penutup. Biasanya yang bertugas dalam membuka dan menutup kegiatan ini MC mbak.⁶⁴

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa rangkaian acara pada pelaksanaan kegiatan Ranting Muslimat Nahdlatul Ulama Tamanarum Ponorogo terdiri dari tiga tahapan yang pertama pembukaan dilakukan oleh

⁶³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/25-04/2024

⁶⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/28-04/2024

anggota yang bertugas, kemudian dilanjutkan pada inti acara atau kegiatan pembacaan yasin dan tahlil dan pengajian, dan kemudian acara ditutup dengan doa.

Kegiatan rutinan yasinan dan tahlil diawali dengan pembukaan yaitu salam kemudian mengucapkan rasa puji syukur mengucapkan shalawat serta salam kepada nabi Muhammad saw., kemudian langsung pada inti acara dan do'a, kemudian dilanjut dengan yasin dan tahlil yang dipimpin oleh anggota yang bertugas yaitu Ibu Lilis. Adapun Runtutan pembacaan yasinan dan tahlil yakni sebagai berikut:

1. Al-Fatihah atau tawasul
2. Membaca Al-Fatihah ayat 1-7
3. Membaca surat Yasin
4. Membaca surat Al-Ikhlâs ayat 1-4 sebanyak 3x
5. Laa Ilaaha Illallahu,
6. Allahu Akbar,
7. Walillaahilhamdu,
8. Membaca surat Al-Falaq ayat 1-5 sebanyak 1x,
9. Laa Ilaaha Illallahu,
10. Allahu Akbar,
11. Walillaahilhamdu,
12. Membaca surat An-Nas 1-6 (1x),
13. Laa Ilaaha illallahu,
14. Allahu Akbar,
15. Walillaahilhamdu,

16. Membaca Al-Fatihah ayat 1-7,
17. Membaca surat Al-Baqarah ayat 1-5,
18. Membaca surat Al- Baqarah ayat 163,
19. Membaca ayat kursi (surat Al-Baqarah 255),
20. Membaca surat Al-Baqaroh ayat 284-286,
21. Membaca surat Huud ayat 73,
22. Membaca surat Al- Ahzab ayat 33,
23. Membaca surat Al- Ahzab ayat 56,
24. Membaca shalawat sebanyak 3 kali,
25. Membaca surat Ali-Imran
26. Membaca surat Al-Anfal ayat 40,
27. Membaca Hauqalah,
28. Membaca istighfar sebanyak 3 kali,
29. Membaca Shalallahu 'Ala Muhammad sebanyak 100 kali,
30. Membaca Laa Illaha Illaallaahu Hayum Maujuud
31. Membaca Laa Illaha Illaallaahu Hayum Ma'buud,
32. Membaca Laa Illaha Illaallaahu Hayum Baaqin,
33. Membaca tahlil sebanyak 100 kali,
34. Membaca dua kalimat syahadat,
35. Membaca Allahumma Shalii Alaa Muhammadin, allahumma sholii alaihi wasallim sebanyak 3 kali,
36. Membaca Subhaanallahi Wa Bihamdzihi Subhaanallahil Adhiimi sebanyak 5 kali,

37. Membaca Allahumma Shalli 'Alaa Habiibika Sayyidinaa Muhammadin

Wa 'Alaa Aalihii Wa Shahbihii Wassallim sebanyak 3 kali,

38. Membaca surat Al-Fatihah dan,

39. Membaca do'a tahlil.

Dalam memeriahkan pelaksanaan ini Ranting Muslimat Nahdlatul Ulama Tamanarum Ponorogo menghadirkan sebuah suasana yang baru yaitu mengadakan undian doorprize. Hal ini berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu Purwanti selaku Penasehat Ranting Muslimat Nahdlatul Ulama Ponorogo, beliau mengatakan:

Pada Ahad Legi ada undian doorprize berupa mukena, dan pengajian ibu PKK dilengkapi dengan arisan. Penghargaan yang diberikan salah satunya adalah dukungan moral dari sesama anggota yang menciptakan suasana positif. Penghargaan diberikan dalam bentuk dukungan moral dan perhatian kepada anggota yang kurang aktif, agar mereka termotivasi untuk lebih terlibat.⁶⁵

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Kalim selaku anggota Ranting Muslimat Nahdlatul Ulama Tamanarum, beliau mengatakan:

Ada doorprize mbak yaitu pada yasin dan tahlil Ahad supaya ibu-ibu juga merasakan kebahagiaan ketika mendapatkan sebuah rezeki dan pada tanggal 20 setiap bulan diadakan pengajian sekaligus arisan dan uang yang diperoleh sebesar 100 ribu. Hal ini saya juga merasa senang saya juga bisa melatih menabung mbak.⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengapresiasian organisasi terhadap anggotanya yaitu dengan memberikan sebuah hadiah berupa mukena ketika kegiatan yasin dan tahlil Ahad Legi supaya ibu-ibu jamaah semangat dalam mengikuti kegiatan ini dan merasa bahwa keikutsertaan aktif dalam kegiatan ini merasa diapresiasi serta pada kegiatan pengajian terdapat arisan dengan memperoleh uang 100

⁶⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/28-04/2024

⁶⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/29-08/2024

ribu, walaupun artinya ini bukan hadiah yang berasal dari organisasi akan tetapi dalam hal ini juga merupakan sebuah apresiasi bahwa dengan arisan kita dapat melatih untuk menabung dan memperoleh apa yang kita inginkan. Selain bentuk apresiasi dalam berupa doorprize yaitu memberikan dukungan yang penuh bagi anggotanya yang kurang berpartisipasi dikuatkan dengan semangat supaya mereka ikut berperan aktif kembali.

Pelaksanaan kegiatan Ranting Muslimat Nahdlatul Ulama Tamanarum Ponorogo dalam penguatan budaya Islam diantaranya melatih keimanan, keislaman, dan memperkuat hubungan silaturahmi. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Lilis selaku ketua Ranting Muslimat Nahdlatul Ulama Tamanarum Ponorogo, beliau mengatakan:

Dalam pelaksanaannya, kegiatan tersebut melatih keimanan, keislaman, dan meningkatkan hubungan silaturahmi. Meningkatkan pemahaman tentang keagamaan diantaranya menanamkan ajaran-ajaran Islam penuh dengan toleransi dan sesuai dengan prinsip Ahlul sunnah Wal Jamaah.⁶⁷

Keterlibatan pengurus dan anggota dalam kegiatan ini secara tidak langsung mereka ikut memeriahkan. Hal ini disampaikan oleh Ibu Purwanti selaku Penasehat, beliau mengatakan:

Anggota terlibat secara aktif, terutama dalam pembacaan yasin dan tahlil serta pengajian yang memperkuat keimanan dan tali silaturahmi. Ibu-ibu jamaah terlihat khusyuk dan sangat antusias mengikuti kegiatan ini mbak adalah salah satu anggota Ranting Muslimat NU memberitahu saya bahwa mengikuti kegiatan ini hatinya menjadi damai dan tenang. Hal ini membuat saya senang mbak.⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa seluruh kepengurusan dan anggota dalam mewujudkan atau jalannya pelaksanaan kegiatan Ranting Muslimat Nahdlatul Ulama Tamanarum Ponorogo mereka berpartisipasi secara aktif dan suka rela saling bahu membahu pada saat

⁶⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/23-04/2024

⁶⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/28-04/2024

proses kegiatan, mereka mempersiapkan perlengkapan atau peralatan yang digunakan saat kegiatan berlangsung seperti membuka dan menata tikar, kemudian menyiapkan makanan berupa jajanan atau minuman, dan setelah kegiatan selesai ibu-ibu jamaah bergotong royong untuk mengemasi perlengkapan atau peralatan yang telah digunakan. Terlihat raut wajah mereka menandakan kebahagiaan dan sikap mereka menjelaskan betapa mereka tulus dan ikhlas dalam berbuat atau bertingkah laku.

Beberapa kendala yang terjadi dalam proses berlangsungnya kegiatan pelaksanaan Ranting Muslimat Nahdlatul Ulama Tamarum Ponorogo, terdapat beberapa beragam kendala. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Izwatus Sa'diyah dibidang Pendidikan dan Kaderisasi, beliau mengatakan:

Kendala utamanya adalah anggota seringkali memiliki kesibukan lain yang mengganggu partisipasi mereka, selain itu seperti penyampaian yang monoton dari mubaligh kadang membuat ibu-ibu jamaah merasa bosan, dan ketidaktepatan waktu mulai kegiatan serta materi yang terkadang monoton, sehingga acara tidak selalu selesai tepat waktu.⁶⁹

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Kalim sebagai anggota Ranting Muslimat Nahdlatul Ulama Tamarum Ponorogo, beliau mengatakan:

Menurut saya dalam kegiatan ini materi yang dibahas kurang menarik sehingga banyak ibu-ibu yang terkadang kurang respon dalam kegiatan ini sehingga lebih tidak memilih untuk menghadiri kegiatan ini. Itulah mbak salah satu dari kendala yang ada dalam pelaksanaan kegiatan Ranting Muslimat NU Ponorogo.⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa kendala dalam pelaksanaan Ranting Muslimat Nahdlatul Ulama Tamarum Ponorogo adalah kurangnya inovasi dan tidak menarik materi yang disampaikan

⁶⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/25-04/2024

⁷⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/29-08/2024

dalam kegiatan pengajian dan terlalu monoton sehingga membuat ibu-ibu jamaah bosan, dan tidak tepat waktunya paada proses pelaksanaan sehingga hal ini membuat ibu-ibu jamaah enggan dalam mengikuti kegiatan ini.

3. Kontribusi Kegiatan Ranting Muslimat Nahdlatul Ulama Tamanarum Ponorogo dalam Penguatan Budaya Islam

Kontribusi Ranting Muslimat Nahdlatul Ulama Nahdlatul Ulama Tamanarum Ponorogo dalam penguatan budata Islam hal merujuk pada peran aktif kepengurusan dan anggota dari Ranting Muslimat Nahdlatul Ulama aTamanarum Ponorogo. Dalam hal ini terlihat dari motivasi mengikuti kegiatan ini. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Lilis Ariyani selaku ketua Ranting Muslimat Nahdlatul Ulama Tamanarum Ponorogo, beliau mengatakan:

Motivasi utama adalah mencari ridha Allah, memperkuat iman, dan memperluas pengalaman dalam kegiatan keagamaan. Saya ingin memperkuat tali persaudaraan dan memanfaatkan momen ini untuk memperdalam agama Islam dan membawa perubahan pada lingkungan dan meningkatkan pemahaman agama.⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa motivasi dalam mengikuti kegiatan ini tidak lain karena keinginan pribadi supaya menjadi pribadi yang lebih baik dan semata-mata karena Allah SWT guna untuk memperdalam ilmu agama Islam serta membawa perubahan yang menjadi lebih baik dan tentunya memperkuat hubungan antara satu individu dengan yang lain.

Kegiatan ini disambut beberapa ragam respon oleh kepengurusan serta anggota Ranting Muslimat Nahdlatul Ulama Tamanarum Ponorogo,

⁷¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/23-04/2024

mereka menyambut kegiatan ini dengan penuh sukacita. Hal ini disampaikan oleh

Ibu Izwatus Sa'diyah dibidang Pendidikan dan Kaderisasi, beliau mengatakan:

Respon anggota sangat positif, mereka antusias dan aktif berpartisipasi, baik dalam kegiatan yasin, tahlil, maupun pengajian. Ada rasa syukur yang mendalam, selain memperdalam agama, juga mempererat silaturahmi. Kegiatan ini disambut dengan semangat oleh ibu-ibu jamaah.⁷²

Hal ini senada juga disampaikan oleh Ibu Purwanti selaku Penasehat Ranting Muslimat Nahdlatul Ulama Ponorogo, beliau mengatakan:

“Respon anggota dan masyarakat Kelurahan Tamanarum Ponorogo terhadap kegiatan yasinan dan tahlilan sangat positif. Kegiatan ini dianggap bermanfaat untuk mempererat silaturahmi, meningkatkan keimanan, serta menjaga tradisi. Harapan kedepannya respon dari ibu-ibu tetap seperti ini mbak harapan saya.”⁷³

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa respon dari anggota Ranting Muslimat Nahdlatul Ulama Tamanarum Ponorogo disambut dengan baik dan positif pada kegiatan ini, menurut mereka menganggap bahwa ini adalah sebagai bentuk untuk menyambung silaturahmi silaturahmi antar sesama, menjaga kebersamaan, dan tetap menjalankan sebuah tradisi yang sudah dilakukan secara turun temurun.

Pelaksanaan kegiatan ini bukan hanya sekedar untuk mendengarkan atau mengikuti kegiatan tetapi terdapat manfaat yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini disampaikan oleh Ibu Lilis Ariyani selaku Ketua Ranting Muslimat Nahdlatul Ulama Tamanarum Ponorogo, beliau mengatakan :

Ya, ada sesi tanya jawab dalam pengajian yang membantu memperdalam pengetahuan agama. Materi yang disampaikan ustad sering kali membahas isu sosial dari segi agama, yang meningkatkan kesadaran pribadi sebagai umat Islam.

⁷² Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/25-04/2024

⁷³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/28-04/2024

kegiatan ini memotivasi anggota untuk mencari ilmu agama yang belum mereka ketahui dan belajar lebih dalam lagi untuk bekal kehidupan sehari-hari.⁷⁴

Hal ini senada juga disampaikan oleh Ibu Kalim selaku anggota Ranting Muslimat Nahdlatul Ulama Tamanarum Ponorogo, beliau mengatakan:

Ketika saya tidak memahami oleh materi yang saya sampaikan saya bertanya kepada ustad tersebut sehingga mempermudah saya dalam memahami dan memperdalam agama Islam. Melalui adanya diskusi dan tanya jawab ini saya jadi terbantu mbak dalam memahami materi yang kurang saya pahami dan tentunya membantu saya dalam memperdalam agama Islam.⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa melalui kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan mengenai keislaman. Terlihat ada sesi tanya jawab pada saat kegiatan pengajian sehingga memudahkan ibu-ibu jamaah dalam memahami materi secara langsung sehingga mudah bagi bagi ibu jamaah dalam mempelajari ajaran Islam.⁷⁶

Dalam sebuah organisasi terdapat tugas dan kewajiban yang dimiliki oleh anggota kepengurusan mereka harus menjalankan kewajiban tersebut dengan sesuai tugas dan wewangannya. Hal ini disampaikan oleh Ibu Lilis Ariyani selaku Ketua Ranting Muslimat Nahdlatul Ulama Tamanarum Ponorogo, beliau mengatakan:

Sebagai ketua, tugas saya adalah memimpin organisasi, mengatur kegiatan, dan menjaga kekompakan serta mengevaluasi kegiatan. Seperti halnya pada bidang pendidikan dan kaderisasi, melatih anggota menjadi kader yang berkompeten dalam aspek organisasi dan keagamaan dan penasihat tugasnya adalah menjaga hubungan baik antar anggota serta menjadi penengah dalam masalah yang muncul di organisasi.⁷⁷

⁷⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/23-04/2024

⁷⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/29-08/2024

⁷⁶ Lihat Transkrip Observasi Nomor 02/O/14-04/2024

⁷⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/23-04/2024

Hal ini senada juga disampaikan oleh Ibu Kalim selaku anggota Ranting Muslimat Nahdlatul Ulama Tamarum Ponorogo, beliau mengatakan:

Tentunya saya menghadiri dan ikut aktif dalam kegiatan ini, kemudian saya menjalankan dan mematuhi peraturan dalam sebuah organisasi, dan tentunya saya menghormati dan mengamalkan nilai-nilai yang dipegang oleh Muslimat NU, termasuk akhlak yang baik dan saling menghargai.⁷⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa kepengurusan dan anggota menjalankan sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya mereka menjalankan sesuai dengan kewajibannya, ketua memimpin dan bertanggung jawab segala kegiatan organisasi, pada bidang Pendidikan dan Kaderisasi ialah melatih anggota Ranting Muslimat Nahdlatul Ulama Tamarum Ponorogo berkompeten yang pada bidangnya, sedangkan tugas penasehat adalah menjadi sosok penengah atau membawa kedamaian antar anggota, dan sebagai anggota Ranting Muslimat Nahdlatul Ulama Tamarum Ponorogo adalah ikut berperan aktif dan mengikuti segala peraturan pada organisasi ini.

Kepengurusan dalam sebuah organisasi merujuk pada struktur dan sistem yang mengatur bagaimana organisasi dijalankan. Hal ini disampaikan oleh ibu Lilis Aryani selaku ketua Ranting Muslimat Nahdlatul Ulama Tamarum Ponorogo, beliau mengatakan:

Pengurus berperan dalam memastikan kegiatan berjalan lancar dan menghubungkan anggota dengan organisasi. Saya harus memantau dan mengevaluasi setiap ada masukan atau ketika ada kegiatan berlangsung guna untuk memastikan kegiatan ini berjalan sesuai dengan keinginan mbak.⁷⁹

⁷⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/29-08/2024

⁷⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/23-04/2024

Kepengurusan dalam Ranting Muslimat Nahdlatul Ulama Tamanarum Ponorogo memastikan tugas dan tanggung jawab yang diemban dengan baik, misalnya bertanggung jawab untuk memimpin dan menaruhkan kegiatan.

Tradisi keislaman pada Ranting Muslimat Nahdlatul Ulama Tamanarum Ponorogo mencakup berbagai praktik dan kegiatan yang menekankan nilai-nilai Islam, sebagai bagian dari upaya untuk memberdayakan perempuan. Hal ini disampaikan oleh Ibu Purwanti selaku Penasehat Ranting Muslimat Nahdlatul Ulama Tamanarum Ponorogo, beliau mengatakan:

Tradisi keislaman dilestarikan melalui rutinan Yasin, Tahlil, dan pengajian yang diadakan secara berkala. Ranting Muslimat NU Tamanarum Ponorogo melestarikan tradisi keislaman dengan kegiatan rutin seperti yasinan dan tahlilan yang diadakan setiap Kamis malam Jum'at dan Ahad Legi.⁸⁰

Dari beberapa wawancara diatas bahwa cara melestarikan Ranting Muslimat Nahdlatul Ulama Tamanarum Ponorogo dalam penguatan budaya Islam yaitu menjalankan sebuah tradisi yang sudah terjadi secara turun temurun yaitu seperti kegiatan yasinan dan tahlil dan pengajian.

Pengaruh kegiatan Ranting Muslimat Nahdlatul Ulama Tamanarum Ponorogo terhadap penguatan budaya Islam di Tamanarum dapat dikatakan sangat penting. Hal ini nampak terlihat dalam kehidupan sehari-hari oleh masyarakat lingkungan masjid Husnul khatimah. Hal ini disampaikan oleh Ibu Lilis Ariyani selaku Ketua Ranting Muslimat Nahdlatul Ulama Tamanarum Ponorogo, beliau mengatakan:

Kegiatan ini sangat berpengaruh dalam memperkuat budaya Islam, terutama dalam hal pembiasaan ibadah dan silaturahmi. Kegiatan Muslimat NU sangat

⁸⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/28-04/2024

berpengaruh dalam menjaga harmonisasi masyarakat, memperkuat hubungan antar umat, dan mempertahankan tradisi Islam di Kelurahan Tamanarum.⁸¹

Berdasarkan wawancara diatas bahwa kegiatan yasin dan tahlil dan pengajian dapat memberikan dampak yang baik yaitu dapat memperat *Ukhuwah Islamiyah*, meyambung silaturahmi, dan tentunya tetap melestarikan tradisi Islam yang berada di lingkungan Tamanarum.

Peran ranting dalam menjaga nilai-nilai keislaman merujuk pada fungsi dan kontribusi organisasi, seperti Ranting Muslimat Nahdlatul Ulama, dalam mempertahankan, mengembangkan, dan menerapkan ajaran serta prinsip-prinsip Islam dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini diungkapkan Ibu Izwatus Sa'diyah dibidang Pendidikan dan Kaderisasi, beliau mengatakan:

Ranting Muslimat Nahdlatul Ulama sangat berperan dalam menjaga nilai-nilai keislaman melalui kegiatan yang rutin seperti yasinan, tahlilan, dan pengajian serta Ranting Muslimat berperan dalam memperkuat nilai-nilai keimanan, keislaman, dan ihsan melalui berbagai kegiatan keagamaan.⁸²

Dari hasil wawanacara diatas bahwa peran Ranting Muslimat Nahdlatul Ulama Tamanarum Ponorogo dalam menjaga nilai-nilai keislaman adalah menjaga, melestarikan, dan memperkuat nilai yang sudah ada dalam kegiatan keagamaan ini yaitu pada nilai keimanan, keislaman, dan ihsan.

Hikmah yang diperoleh setelah mengikuti kegiatan Ranting Muslimat Nahdlatul Ulama Tamanarum Ponorogo dalam hal ini sebagai bentuk bermuhasabah pada diri sendiri dan mencoba melakukan yang terbaik kedepannya. Hal ini disampaikan oleh Ibu Kalim selaku anggota

⁸¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/23-04/2024

⁸² Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/25-04/2024

Ranting Muslimat Nahdlatul Ulama Tamarum Ponorogo, beliau mengatakan:

Tentunya saya ingin memperdalam ilmu agama, ingin mempererat tali silaturahmi, dan ingin meningkatkan hubungan yang lebih harmonis. Selain itu juga mbak saya mendapatkan ketenangan hati dan mendapatkan jiwa yang sangat damai saya merasa sangat dekat dengan Allah Swt.⁸³

Hikmah yang dapat diambil dari pelaksanaan kegiatan ini adalah memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang ajaran Islam, yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, mempererat tali silaturahmi seperti dalam beribadah dan berinteraksi dengan orang lain serta mendapatkan jiwa yang sangat damai dan dekat dengan Allah Swt.

C. Pembahasan

1. Analisis Bentuk Budaya Islam Dalam Kegiatan Ranting Muslimat Nahdlatul Ulama Tamarum Ponorogo

Aspek penerapan, yaitu amal perbuatan yang benar sesuai aspek normatif. Adapun hukum Tuhan yang dimaksud adalah semua yang sudah Allah Swt. tetapkan untuk mengatur kehidupan manusia. Menurut pandangan Ali Ahmad Madkur aspek penerapan ini merupakan manifestasi dari ajaran dan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari. Aspek ini meliputi kegiatan sosial, tradisi keagamaan, pola pikir, dan perilaku yang sesuai dengan syariat Islam.⁸⁴

Budaya Islam dalam kegiatan Ranting Muslimat Nahdlatul Ulama Tamarum Ponorogo ini dilaksanakan secara rutin dan sebagai program tiga unggulan yaitu sebagai berikut:

⁸³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/29-08/2024

⁸⁴ Alim dan Sudradjat, *Pendidikan Agama Islam Sebagai Penguat Spiritualitas Mahasiswa di Kampus Umum*.

a. Yasinan dan tahlilan

Menurut penyampaian oleh Ibu Purwanti bahwa pelaksanaan yasin dan tahlil terbagi menjadi dua jadwal yaitu hari Kamis malam Jum'at selesai shalat Maghrib dan Ahad Legi dilaksanakan setelah shalat Ashar setiap yang setiap pelaksanaanya dilaksanakan setiap satu bulan sekali.

Kegiatan ini dilaksanakan di masjid Husnul Khatimah Tamanarum Ponorogo.

Program unggulan yang dimiliki oleh Ranting Muslimat Nahdlatul Ulama Tamanarum Ponorogo dapat memperkuat budaya Islam di masyarakat yang didalamnya terkandung nilai-nilai religius. Tujuan dari kegiatan yasin dan tahlil adalah untuk memperat hubungan antar keluarga, tetangga, dan masyarakat sekitar. Hal ini ditegaskan oleh Ibu Purwanti bahwa tujuan kegiatan yasin dan tahlil ini adalah tujuan kegiatan yasin dan tahlil yaitu mendoakan orang yang telah meninggal dunia, dan membaca yasin dan tahlil dapat memberikan hati yang nyaman dan kedamaian.

Manfaat dari kegiatan yasin dan tahlil adalah memberikan rasa damai ketengangan dapat memperkuat rasa kebersaman dan tanggung jawab antar anggota. Hal ini disampaikan oleh Ibu Kalim bahwa manfaat dari kegiatan yasin dan tahlil adalah dengan anggota yang menghadiri kegiatan ini saling mendoakan dan berbagi kebahagiaan dan kesedihan. Hal ini dapat memperkuat rasa kebersamaan dan rasa tanggung jawab sosial antar individu dan sebagai salah satu bentuk

dukungan emosional karena dengan kehadiran membacakan kegiatan ini dapat memberikan kenyamanan dan rasa tidak sendirian.

b. Pengajian

Menurut penyampaian Ibu Purwanti pelaksanaan kegiatan pengajian ini dilaksanakan setiap tanggal 20 dan kegiatan ini dapat diajukan atau dapat dindir. Kegiatan ini dilaksanakan di Panti PKK yang dihadiri oleh 40 orang yang dihadiri oleh susunan dan anggota kepengurusan Ranting Muslimat Nahdlatul Ulama Tamanarum Ponorogo.

Tujuan dari kegiatan pengajian yaitu sebagai salah satu untuk menyembuhkan masalah emosional yang dapat menguatkan hati sebagai bentuk dukungan. Tujuan dari kegiatan pengajian, menurut penyampaian dari Ibu Kalim adalah untuk meningkatkan kualitas ibadah, memperbaiki akhlak, dan mendekatkan diri kepada Allah Swt. Selain itu juga untuk mempererat hubungan antar sesama umat Islam, saling mendukung, memberikan motivasi, melalui pengajian dapat memberikan sebuah ketenangan batin dan tentunya melalui kegiatan ini kita memperoleh ilmu sebanyak-banyaknya dan sangat bermanfaat bagi kehidupan.

Manfaat dari kegiatan pengajian adalah untuk meningkatkan sebuah kesadaran beragama masyarakat dari segi wawasan dan pengetahuan selain itu juga dalam segi sikap. Hal ini ditegaskan oleh Ibu Purwanti bahwa manfaat pengajian adalah mengambil poin-poin dari apa yang telah disampaikan dari para mubaligh seperti sabar, jujur,

dan penuh kasih sayang terhadap sesama dan kemudian dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari yang tentunya dapat digunakan untuk mendidik putra dan putri dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

2. Analisis Pelaksanaan dalam Penguatan Budaya Islam melalui Ranting Muslimat Nahdlatul Ulama Tamanarum Ponorogo

Pelaksanaan penguatan budaya Islam melalui kegiatan Ranting Muslimat Nahdlatul Ulama Tamanarum merupakan upaya menanamkan nilai-nilai keagamaan, moral, dan sosial dalam kehidupan masyarakat, terutama perempuan di Kelurahan Tamanarum. Penguatan budaya Islam ini diwujudkan melalui kegiatan keislaman yang rutin, seperti tahlilan, yasinan, dan pengajian. Hal ini sejalan dengan pandangan Asril, yang menyatakan bahwa penguatan dapat memberikan pengaruh positif bagi kehidupan manusia dengan mendorong dan memperbaiki perilaku seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan.⁸⁵

Berdasarkan pandangan Ali Ahmad Madkur budaya dalam Islam mempunyai dua dimensi utama, yakni aspek normatif atau hukum Tuhan dan aspek penerapan atau perbuatan yang sesuai dengan hukum tersebut.⁸⁶ Aspek-aspek yang telah dijalankan oleh Ranting Muslimat Nahdlatul Ulama Tamanarum Ponorogo sebagai bagian dari upaya penguatan budaya Islam sebagai berikut:

⁸⁵Uswatun Khasanah, *Pengantar MicroTeaching*, 75.

⁸⁶Alim dan Sudradjat, *Pendidikan Agama Islam Sebagai Penguat Spiritualitas Mahasiswa di Kampus Umum*, 180–81.

b. Aspek Normatif

Aspek normatif ialah aturan-aturan yang berasal dari Allah Swt. yakni Al-Qur'an dan sunnah nabi Muhammad saw., yang berfungsi sebagai pedoman hidup bagi umat Islam. Dalam Aspek Normatif ini, menurut Sayyid Qutb hukum Tuhan ini mengatur berbagai bidang kehidupan manusia yang meliputi dasar keyakinan, dasar moral dan perilaku, dan dasar pengetahuan, yakni sebagai berikut:

1) Dasar-dasar keyakinan

Dasar keyakinan merupakan pemahaman tentang keberadaan dan keagungan Tuhan serta fenomena alam sebagai bukti kekuasaan-Nya. Dalam pelaksanaan penguatan budaya Islam Ranting Muslimat Nahdlatul Ulama Tamarum ini diterapkan melalui kegiatan yasinan dan tahlilan. Hal ini ditegaskan oleh ibu Isa yang menyatakan bahwa kegiatan yasinan dan tahlilan mencerminkan iman kepada Allah Swt., kepercayaan akan kehidupan setelah mati, dan kekuasaan-Nya atas alam semesta. Dzikir, doa, serta pembacaan surat Yasin adalah aktivitas yang mendalami pemahaman agama dan menumbuhkan kesadaran akan kebesaran Tuhan. Penerapan kegiatan ini akan memperkuat keyakinan dalam kehidupan akhirat dan mengarahkan umat untuk senantiasa mendekati diri kepada-Nya.

Selain itu, dalam pelaksanaan kegiatannya ini mengajarkan hukum-hukum dasar Islam melalui pengajian, seperti tata cara ibadah dan muamalah. Pengajian ini mengajarkan hukum-hukum

tentang ibadah dan kebaikan sosial yang harus diikuti umat Islam, dan selaras dengan aturan yang telah ditetapkan dalam syariat Islam. Ajaran ini menjadi fondasi bagi anggota muslimat untuk memahami hukum Tuhan dan bagaimana hukum tersebut diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

2) Dasar-dasar moral dan perilaku

Dasar-dasar moral dan perilaku merupakan standar nilai dan norma yang berlaku di masyarakat, yang seharusnya dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam ajaran Islam, akhlak mulia adalah bagian dari hukum Tuhan yang mewajibkan umat untuk berperilaku baik. Pada pelaksanaan penguatan budaya Islam melalui kegiatan yasinan, tahlilan, dan pengajian ini terdapat empati, kasih sayang, dan kebersamaan. Ajaran tentang etika dan moral yang disampaikan dalam pengajian memberikan dasar-dasar yang harus ditetapkan oleh umat Islam untuk mencapai kehidupan yang harmonis dan penuh Kebajikan.

3) Dasar-dasar pengetahuan

Dasar pengetahuan terdapat landasan dalam bidang pendidikan, seni, dan sastra yang menjadi bagian dari pengembangan intelektual umat Islam. Adapun kegiatan diskusi dan tanya jawab yang menjadi sarana dalam penguatan budaya Islam dalam aspek pengetahuan. Diskusi ini menjadi media pembelajaran secara interaktif dimana anggota muslimat dapat bertanya, dan saling berbagi pandangan, dan memperoleh jawaban dari para

pemateri. Hal ini, Ibu Isa menyampaikan bahwa kegiatan tersebut akan memberikan pemahaman agama yang lebih mendalam kepada para anggota muslimat.

Selain diskusi dan tanya jawab Adapun kegiatan barzanji yakni suatu tradisi pembacaan doa, pujian dan penceritaan riwayat nabi Muhammad saw. yang dilakukan dengan irama tertentu. Kegiatan ini memiliki unsur seni karena dilakukan dengan irama tertentu yang menambah keindahan dan kesakralan dalam pelafalannya. Selain seni, berzanji juga memiliki keindahan bahasa melalui syair-syair yang memuji nabi Muhammad saw. Syair ini mengandung pesan moral dan religious yang dalam, mengajarkan anggota muslimat untuk memahami makna dan nilai-nilai di balik kata-kata yang indah serta membantu anggota muslimat merasakan kehusyukan, serta menghayati isi doa dan pujian yang disampaikan.

c. Aspek Penerapan

Aspek penerapan merupakan suatu tindakan nyata yang sesuai dengan aturan hukum Allah Swt. dalam kehidupan sehari-hari.⁸⁷ Aspek ini merupakan realisasi dari prinsip-prinsip normatif dalam bentuk amal perbuata, kegiatan, dan interaksi sosial. Adapun penerapan nyata yang dilakukan oleh Ranting anggota Muslimat Nahdlatul Ulama Tamarum Ponorogo dalam upaya untuk menghidupkan budaya Islam melalui aktivitas yang memperkuat Aqidah, syariat, dan akhlak, yang tercermin dalam kegiatan berikut:

⁸⁷Alim dan Sudradjat, 180–81.

1) Pelaksanaan Aqidah dalam kehidupan sehari-hari

Kegiatan yasinan dan tahlilan yang dilakukan setiap Kamis malam Jumat dan Ahad Legi menjadi bentuk penerapan dari prinsip aqidah. Pembacaan doa dan dzikir tidak hanya mengingatkan anggota tentang hubungan mereka dengan Allah tetapi juga mengajarkan ketenangan batin dan refleksi spiritual. Praktik ini menunjukkan bagaimana aspek normatif (keimanan kepada Allah) diterapkan dalam kegiatan rutin yang memperkuat aqidah di tingkat individu maupun komunitas.

2) Pengajaran dan Diskusi dalam Pengajian Rutin

Pengajian setiap bulan di Panti PKK adalah penerapan prinsip syariat. Melalui materi pengajian, anggota Ranting Muslimat Nahdlatul Ulama mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang hukum-hukum Islam dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Diskusi seputar tata cara ibadah dan muamalah memberikan arahan praktis tentang bagaimana menjalankan syariat dalam interaksi sosial dan ekonomi. Dalam konteks penelitian Anda, ini menunjukkan bahwa budaya Islam tidak hanya diajarkan tetapi juga dipraktikkan melalui pengajian yang melibatkan dialog terbuka dan refleksi kolektif.

3) Pembentukan Akhlak melalui Kebersamaan dan Empati

Pelaksanaan kegiatan yasinan dan tahlilan juga menjadi sarana untuk menguatkan akhlak mulia (ihsan). Dalam kegiatan ini, Ibu Isa menyampaikan bahwa anggota muslimat belajar untuk

menunjukkan empati dan kepedulian, khususnya kepada keluarga yang tengah berduka. Hal ini juga diterapkan dalam nilai-nilai moral yang ditekankan dalam pengajian, seperti kejujuran, kasih sayang, dan saling menghormati. Ini adalah penerapan langsung dari prinsip akhlak yang menjadi standar perilaku dalam budaya Islam, sebagaimana teori Sayyid Qutb yang menyebutkan pentingnya standar moral dalam interaksi sosial.

4) Simbol Identitas dan Solidaritas

Penggunaan seragam dengan logo Nahdlatul Ulama oleh anggota Ranting Muslimat Nahdlatul Ulama Tamanarum Ponorogo menjadi penerapan nilai-nilai solidaritas dan kebersamaan. Seragam ini bukan hanya sekadar identitas, tetapi juga simbol kesatuan dan komitmen terhadap tujuan organisasi. Ini menunjukkan bahwa budaya Islam dapat diterapkan tidak hanya melalui aktivitas ritual, tetapi juga melalui simbol dan atribut yang memperkuat ikatan sosial di antara anggota.

5) Apresiasi dan Dukungan Moral bagi Anggota

Apresiasi dalam bentuk doorprize dan arisan merupakan bentuk penerapan nilai kebersamaan dan motivasi. Hadiah kecil seperti mukena dan arisan tidak hanya memotivasi anggota untuk aktif, tetapi juga menumbuhkan suasana kebersamaan. Hal ini mencerminkan aspek penerapan yang lebih luas, yaitu bagaimana budaya Islam mendukung rasa saling menghargai dan mendukung di antara sesama anggota komunitas.

6) Adaptasi Terhadap Kendala dalam Pelaksanaan Kegiatan

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua ranting terdapat beberapa kendala seperti partisipasi anggota yang berkurang karena kesibukan atau monoton dalam penyampaian materi diatasi dengan berbagai upaya inovatif. Contohnya, menghadirkan variasi dalam materi pengajian atau melibatkan anggota dalam berbagi pengalaman pribadi. Ini adalah bentuk penerapan yang fleksibel, menunjukkan bahwa budaya Islam dapat dilaksanakan secara dinamis sesuai dengan kondisi dan kebutuhan anggota.

Pelaksanaan penguatan budaya Islam melalui kegiatan Ranting Muslimat Nahdlatul Ulama Tamarum Ponorogo telah mencakup ketiga aspek budaya Islam, yaitu aqidah, syariat, dan ihsan. Setiap kegiatan dirancang untuk mendekatkan anggota kepada nilai-nilai agama, memperdalam keimanan, menerapkan syariat dalam bentuk amal nyata, serta memperkuat nilai-nilai moral yang membangun karakter. Melalui penerapan seragam dan penghargaan bagi anggota yang aktif, tercipta rasa kebersamaan dan komitmen terhadap organisasi yang kuat. Kendala yang ada dapat diatasi dengan berbagai inovasi, termasuk penyampaian materi yang menarik, agar setiap anggota tetap bersemangat dan kegiatan semakin bermanfaat. Dengan cara ini, budaya Islam dapat semakin terinternalisasi dan menjadi karakter yang melekat pada komunitas Ranting Muslimat Nahdlatul Ulama Tamarum Ponorogo.

3. Analisis Kontribusi Kegiatan Ranting Muslimat Nahdlatul Ulama Tamanarum Ponorogo dalam Penguatan Budaya Islam

Dalam mencapai tujuan organisasi budaya organisasi memiliki peranan yang sangat besar. Adapun kontribusi kegiatan Ranting Muslimat Nahdlatul Ulama Tamanarum Ponorogo dalam penguatan Budaya Islam yang telah peneliti analisis sebagai berikut:

a. Peran Budaya Organisasi sebagai Motivator

Budaya organisasi memiliki peran memotivasi anggota organisasi untuk bertindak mencapai tujuan bersama.⁸⁸ Terdapat motivasi bagi ibu-ibu jamaah dalam mengikuti kegiatan Ranting Muslimat Nahdlatul Ulama Tamanarum Ponorogo. Hal ini ditegaskan oleh Lilis bahwa motivasi utamanya ialah diniatkan untuk mencari Ridha Allah Swt. dan untuk memperdalam ilmu agama Islam.

b. Mempererat Hubungan Antar Anggota

Dengan adanya kegiatan ini yang awalnya hubungannya lemah antar individu sekarang menjadi lebih baik melalui kegiatan ini, hal ini menjadi salah bentuk untuk menjaga serta mempererat tali persaudaraan supaya hubungan antar individu tetap harmonis. Tentunya dengan motivasi yang dimilikinya anggota Ranting Muslimat Nahdlatul Ulama Tamanarum Ponorogo memberikan dapat yang positif yaitu memperdalam dalam pemahaman agama Islam.

c. Menciptakan rasa syukur

⁸⁸Harahap, "Budaya Organisasi Organizational Culture."

Berdasarkan hasil analisis peneliti, terdapat respon pada saat kegiatan berlangsung ibu-ibu jamaah Ranting Muslimat Nahdlatul Ulama Tamarum Ponorogo menyambut kegiatan ini dengan hangat, mereka menyadari bahwa kegiatan ini menjadi salah satu bentuk untuk mengekspresikan diri sebagai bentuk rasa syukur yang mendalam sebagai seorang hamba kepada tuhan serta sebagai bentuk upaya untuk melestarikan budaya yang sudah dilakukan secara turun temurun.

d. Meningkatkan Pengetahuan

Menurut penyampaian Ibu Lilis, kegiatan yang diselenggarakan oleh Ranting Muslimat Nahdlatul Ulama Tamarum Ponorogo dapat memperdalam pengetahuan agama karena pada saat kegiatan pengajian terdapat sesi tanya jawab. Berdasarkan hasil penelitian bahwa, kegiatan ini terdapat sesi tanya jawab bagi ibu-ibu jamaah yang kurang memahami materi yang telah disampaikan oleh pemateri sehingga hal ini membantu sekaligus memudahkan ibu-ibu jamaah dalam memperdalam ilmu tentang agama Islam.

e. Peran Kepengurusan dalam Menjalankan Tugas dan Tanggung Jawab

Tanggung jawab kepengurusan Ranting Muslimat Nahdlatul Ulama Tamarum Ponorogo dalam menjalankan tugas yang diemban ialah menjalankan sesuai dengan arahan yang diberikan serta menaati segala peraturan yang terdapat dalam organisasi Ranting Muslimat Nahdlatul Ulama Tamarum Ponorogo. Berdasarkan hasil penelitian, bahwa peran pengurus Ranting Muslimat Nahdlatul Ulama Tamarum Ponorogo dalam pelaksanaan kegiatan Ranting Muslimat Nahdlatul

Ulama ialah memastikan dalam sebuah acara yang telah diselenggarakan berjalan dengan lancar serta menjadi perantara anggota dengan organisasi.

f. Melestarikan Tradisi Keislaman

Ibu Purwanti, Ranting Muslimat Nahdlatul Ulama Tamarum Ponorogo dalam melestarikan tradisi keislaman di lingkungan Masyarakat Tamarum ialah dengan diadakannya kegiatan seperti yasinan dan tahlil yang diadakan setiap Kamis malam Jum'at dan Ahad Legi. Berdasarkan hasil temuan, bahwa kegiatan yasinan dan tahlilan bukan hanya sekedar untuk memperkuat kebersamaan tetapi juga membentuk karakter yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt., serta membuat hati dan pikiran menjadi lebih tenang dan nyaman.

g. Memperkuat nilai-nilai keislaman

Pengaruh kegiatan Ranting Muslimat Nahdlatul Ulama Tamarum Ponorogo terhadap penguatan budaya Islam, berdasarkan hasil temuan bahwa kegiatan ini dapat mempengaruhi sebuah hubungan keharmonisan antar individu dengan yang lain seperti halnya dengan berjabat tangan dalam sebuah acara menjadi saling memaafkan satu sama lain serta hal ini sebagai bentuk untuk mempertahankan tradisi yang ada di lingkungan Kelurahan Tamarum. Berdasarkan hasil temuan, peran ranting dalam menjaga nilai-nilai keislaman ialah dengan mengadakan berbagai kegiatan seperti yasin dan tahlil dan pengajian untuk memperkuat nilai-nilai keimanan, keislaman, dan ihsan

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang diperoleh di lapangan dan uraian dari pembahasan bab sebelumnya, peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Bentuk budaya Islam dalam kegiatan Ranting Muslimat Nahdlatul Ulama Tamanarum Ponorogo adalah yasin, tahlil, dan pengajian. Ketiga kegiatan tersebut merupakan program unggulan yang dimiliki oleh Ranting Muslimat Nahdlatul Ulama Tamanarum Ponorogo yang tentunya dapat memperkuat budaya Islam yang didalamnya terdapat nilai-nilai religius.
2. Pelaksanaan dalam penguatan Budaya Islam melalui Ranting Muslimat Nahdlatul Ulama Tamanarum Ponorogo terdapat program tiga unggulan yang dijalankan Ranting Muslimat Nahdlatul Ulama Tamanarum Ponorogo ialah yasin dan tahlil setiap hari Kamis malam Jum'at, yasin dan tahlil Ahad Legi, dan pengajian. Penguatan dari sisi keimanan (aqidah) pada pembacaan yasin dan tahlil menekankan pentingnya kepercayaan kepada Allah dan memperdalam keyakinan akan kekuatan do'a. Penguatan dari sisi keislaman (syariat) ialah kegiatan ini sesuai dengan ajaran Islam yang mengajarkan pentingnya untuk mendo'akan orang yang telah meninggal dunia dan penguatan dari sisi ihsan (akhlak) ialah menunjukkan sebuah kepedulian antar sesama dan menambah rasa syukur atas nikmat yang telah Allah berikan. Penguatan dari sisi keimanan (aqidah) pada pelaksanaan pengajian ialah materi yang disampaikan memuat tentang konsep dasar agama, dan terdapat forum tanya jawab yang memudahkan ibu-ibu jamaah dalam

memahami serta memperdalam agama Islam. Penguatan dari sisi keislaman (syariat) yaitu materi yang disampaikan dapat digunakan ibu-ibu jamaah untuk diterapkan kehidupan sehari-hari seperti bertawadhu kepada suami. Penguatan dari sisi ihsan ialah mengajarkan sebuah moral dan etika seperti kejujuran, kasih sayang, dan saling menghormati dan kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Kontribusi Ranting Muslimat Nahdlatul Ulama Tamanarum Ponorogo dalam penguatan budaya Islam terdapat peran aktif dari kepengurusan dan anggota dari Ranting Muslimat Nahdlatul Ulama Tamanarum Ponorogo, respon ini disambut dengan baik dan positif, hal ini menurut mereka untuk memperat tali silaturahmi, dan melestarikan sebuah tradisi yang sudah dilakukan secara turun temurun. Motivasi utama dalam mengikuti kegiatan ini ialah ibu-ibu jamaah meniatkan ini karena mencari Ridha Allah Swt., memperdalam ilmu agama Islam, dan membawa sebuah perubahan yang baik dari sebelumnya untuk mewujudkan perempuan yang berakhlak mulia.

B. Saran

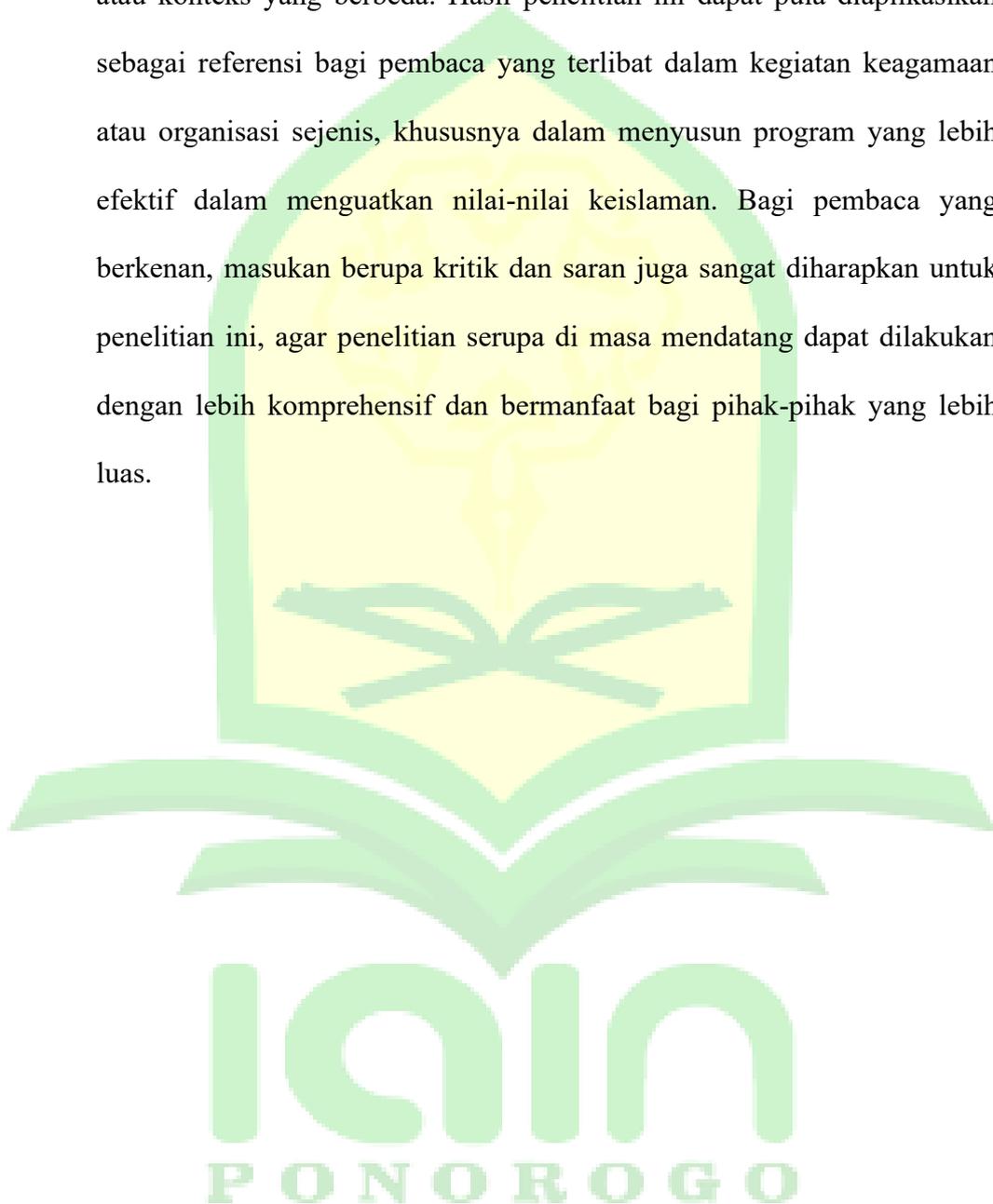
Berdasarkan hasil temua penelitian tentang Penguatan Budaya Islam pada Ranting Muslimat Nahdlatul Ulama Tamanarum Ponorogo, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Ketua Ranting Muslimat Nahdlatul Ulama Tamanarum Ponorogo, disarankan agar ketua dapat terus meningkatkan kualitas program kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi, seperti yasinan, tahlilan, dan pengajian. Dengan melakukan evaluasi secara berkala, program-program ini dapat terus disesuaikan agar tetap relevan dengan kebutuhan anggota serta

semakin efektif dalam memperkuat budaya Islam di masyarakat sekitar. Selain itu, untuk memberdayakan anggota secara lebih luas, sebaiknya diadakan pula pelatihan yang tidak hanya bersifat keagamaan, tetapi juga mencakup keterampilan hidup dan sosial. Pelatihan ini diharapkan dapat mendukung misi organisasi dalam menciptakan masyarakat yang berkualitas dan mandiri. Selain itu, penting pula untuk melibatkan anggota yang lebih muda dalam kegiatan organisasi, guna memastikan keberlanjutan organisasi dan memberikan mereka kesempatan untuk mengasah kemampuan kepemimpinan.

2. Bagi organisasi Ranting Muslimat Nahdlatul Ulama Tamanarum Ponorogo, disarankan agar organisasi mempertimbangkan diversifikasi kegiatan, tidak hanya terbatas pada kegiatan keagamaan, tetapi juga mencakup aktivitas sosial dan pendidikan yang relevan bagi masyarakat. Dengan memperluas jenis kegiatan, organisasi dapat berperan lebih besar dalam pengembangan komunitas. Selain itu, organisasi diharapkan dapat memperkuat kerja sama dengan lembaga atau komunitas lain, baik yang bersifat keagamaan maupun sosial. Kolaborasi ini akan memperluas jangkauan dan dampak kegiatan organisasi, sehingga lebih banyak anggota masyarakat yang dapat merasakan manfaatnya. Terakhir, organisasi sebaiknya melakukan pendokumentasian kegiatan secara sistematis dan menerbitkannya dalam bentuk buletin atau media digital lainnya, agar kegiatan dan kontribusi organisasi dapat dikenal lebih luas dan menjadi sumber inspirasi bagi generasi mendatang.

3. Bagi para pembaca dan peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menginspirasi para pembaca, khususnya yang tertarik dengan penguatan budaya Islam di masyarakat, untuk melakukan kajian lebih lanjut di lokasi atau konteks yang berbeda. Hasil penelitian ini dapat pula diaplikasikan sebagai referensi bagi pembaca yang terlibat dalam kegiatan keagamaan atau organisasi sejenis, khususnya dalam menyusun program yang lebih efektif dalam menguatkan nilai-nilai keislaman. Bagi pembaca yang berkenan, masukan berupa kritik dan saran juga sangat diharapkan untuk penelitian ini, agar penelitian serupa di masa mendatang dapat dilakukan dengan lebih komprehensif dan bermanfaat bagi pihak-pihak yang lebih luas.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an, Lajnah Pentashihan Mushaf. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019.
- Alim, Abu, dan Agus Sudradjat. *Pendidikan Agama Islam Sebagai Penguat Spiritualitas Mahasiswa di Kampus Umum*. 1 ed. Yogyakarta: CV Ananta Vidya, 2024.
- Aromatica, Dresna, dan Arip Rahman Sudrajat. *Teori Organisasi Konsep, Struktur Dan Aplikasi*. Banyumas: CV Amerta Media, 2021.
- Brigitte Lantaeda, Syaron, Florence Daicy J. Lengkong, dan Joorie M Ruru. "Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan Rpjmd Kota Tomohon." *Jurnal Administrasi Publik (JAP)* 04, no. 048 (2002): 2–9.
- Eko, Ignatius. *Analisis Organisasi dan Pola-Pola Pendidikan*. Diedit oleh J.C. Tukiman Taruna. Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata, 2017.
- Harahap, Pahlawansjah. "Budaya Organisasi Organizational Culture." *Semarang University Press*, 2011.
- Ikhlas, Al. *Pendidikan Agama Islam*. Zizi Publisher, n.d.
- Kaeruniah, Ade Een, Iwan Sanusi, Agus Samsudin, dan Janatun Firdaus. *Pemikiran Pendidikan Islam Studi Naskah Terhadap Kitab Klasik dan Kontemporer. Religious Studies Development Program Pasca UIN Sunan Gunung Djati2*. Bandung, 2021. <https://doi.org/10.24260/alalbab.v5i1.373>.
- Kamaroellah, Agoes. *Pengantar Budaya Organisasi (Konsep, Strategi Implementasi dan Manfaat)*. Surabaya: CV. Salsabila Putra Pratama, 2014.
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. *Al-Qur'an dan Terjemahannya. Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019*, 2019.
- Miles, Huberman &, dan Saldana. *Qualitative Data Analysis*. America: SAGE Publications, 2014.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Muhammad Noor taufik. "Penguatan Pendidikan Agama Islam bagi muslim minoritas di SMP Negeri 1 Larantuka Flores Timur." *Eprints.Walisongo.Ac.Id*, 2022.
- Nasution, Abdul Fattah. *Metode Penelitian Kualitatif*. Diedit oleh Meyniar Albina. 1 ed. Bandung: CV Harfa Creative, 2023.

- Nurhayani, dan Dian Saputra Marzuki. *Organisasi Dan Manajemen Kesehatan*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2022.
- Pratiwi, nuning. "Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi." *Jurnal Ilmiah DInamika Sosial* 1 (2017): 213–14.
- Prayogi, A, dan M F Rizqi. "Penguatan Tradisi Keagamaan Masyarakat Desa Rowokembu Kabupaten Pekalongan di Era Modernisasi." *SNPPM-4: Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* 4 (2022): 130–36.
- Purwaningsih, Sri, dan Hazim Ahrori. "Yasinan dan Tahlilan Sebagai Strategi Dakwah pada Jamaah Yasin dan Tahlil Masjid Sabilil Mustaqim Desa Jimbe Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo." *Journal of Community Development and Disaster Management* 1, no. 2 (2019): 91–100. <https://doi.org/10.37680/jcd.v1i2.741>.
- Qibtiyyah, Mariyatul, Ahmad Fauzi, dan Herwati. "Penguatan Pendidikan Islam ditengah Masyarakat Minoritas Muslim." *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 13, no. 1 (2023): 33–45. <https://doi.org/10.30829/alirsyad.v12i2i.15111>.
- Shafa Haizatul 'Izza. "Upaya Muslimat Ranting Carat dalam Meningkatkan Nilai Sosial Religius Anggota melalui Kegiatan Keagamaan," 2021.
- Shidiq, Tarmizi As, Khoirun Nidhom, Darul Qutni, dan Muhammad Bisyri. *Daqu Method Dalam Tinjauan Manajemen Pendidikan Islam*. Tangerang: PT Daqu Bisnis Nusantara (DBN), 2020.
- Sidiq, Umar, dan Moh. Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Diedit oleh M.Ag Dr. Anwar Mujahidin. Ponorogo: Cv. Nata Karya, 2019.
- Siulmi. "Analisis Kegiatan Keagamaan Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa Di SMPN 5KOTA BENGKULU." *Sustainability (Switzerland)*, 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2006.
- Sumarto. "Budaya, Pemahaman dan Penerapannya 'Aspek Sistem Religi, Bahasa, Pengetahuan, Sosial, Kesenian dan Teknologi.'" *Budaya, pemahaman dan penerapannya: "Aspek sistem religi, bahasa, pengetahuan, sosial, kesenian dan teknologi"* 1, no. 2 (2019): 144–59.
- Supriyadi. *Manajemen & Evaluasi Kinerja Organisasi*. Pekalongan: PT Nasya Expanding Management (Penerbit NEM - Anggota IKAPI), 2023.
- Suyitno, Ahmad Tanzeh dan. *Dasar-dasar Penelitian*. Surabaya: Elka, 2006.
- Ulinuha, E R. "Peranan Muslimat dalam Pemberdayaan Perempuan pada Bidang Sosial Keagamaan di Desa Papungan Kecamatan Pitu Kabupaten Ngawi,"

2023.

Umar, Mardan, dan Feiby Ismail. “Buku Ajar Pendidikan Agama Islam (Konsep Dasar Bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum).” *Cv. Pena Persada*, 2020, 1–191.

Uswatun Khasanah. *Pengantar MicroTeaching*. Cetakan I. Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2020.

Werdiningsih, Rini, Zen Munawar, Rihfenti Ernayani, Nurkadarwati, Mihrab Afnanda, Khasanah, Mansyur Achmad, Dzulfikri Azis Muthalib, dan Atmi Sapta Rini. *Konsep Dasar Teori Organisasi*. Batam: Yayasan Cendikia Mulia Mandiri, 2023.

Yusuf, M., A. Mufakhir, dan Muhammad Jihan Rezian. “Peran Pengajian Rutin Mingguan dan Manfaatnya Dalam Pemahaman Keagamaan Bagi Masyarakat.” *Jurnal Edukasi : Jurnal Bimbingan Konseling* 9, no. 2 (2023): 172–88.

